

**MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH)  
MELALUI DIGITAL QRIS (*QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN  
STANDARD*) PADA BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**SKRIPSI OLEH  
HILMA NUR ANISA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
BANJARMASIN  
2025 M/1447 H**

**MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH)  
MELALUI DIGITAL QRIS (*QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN  
STANDARD*) PADA BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh :

**HILMA NUR ANISA**

**200105020095**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
BANJARMASIN  
2025 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Tempat/Tgl. Lahir : Kandangan, 13 September 2002  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari  
Banjarmasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 02 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan



METERAL  
TEMPEL  
B3A13AMX336779073

Hilma Nur Anisa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 6783434 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: febi@uin-antasari.ac.id febi.antasari@gmail.com website: www.febs.uin-antasari.ac.id

**SURAT PENETAPAN BEBAS PLAGIASI**  
**Nomor : B- 121 /Un.14/III.5/PS.S1/PP.00.9/06 /2025**

Memperhatikan surat permohonan Saudara (i) dan hasil Rapat Tim Pemeriksa Plagiasi Tugas Akhir/ Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, maka kami dapat memberikan Surat Keterangan Bebas Plagiasi atas nama Saudara (i) :

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Dengan demikian, skripsi Saudara (i) dinyatakan :

**BEBAS PLAGIASI**  
**Dengan Presentasi Plagiat 17 %**

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.



Banjarmasin, 03 Juni 2025

Ketua Jurusan

Faith El Wafa

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Ditulis oleh : Hilma Nur Ansa

NIM : 200105020095

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Tahun Akademik : 2024/2025

Tempat dan tanggal lahir : Kandangan, 13 September 2002

Alamat : Jl. Asam Cangkuk, Amawang Kanan, Kandangan

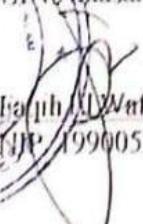
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antsari Banjarmasin.

Banjarmasin, 25 Juli 2025

Pembimbing I

  
Atika Zahya Maulfda, S.H.I., M.S.I  
NIP. 198810132019032014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Antsari Banjarmasin,

  
Fahrih Al Wafa, S.H.I., M.S.I  
NIP. 199005232018011002



## PENGESAHAN

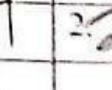
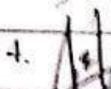
Skripsi yang berjudul "Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan", ditulis oleh Hilma Nur Anisa, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 01 Juli 2025  
Dinyatakan LULUS dengan predikat: A (81,8)

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN Antasari Banjarmasin

Dr. H. Sukarni, M.Ag  
NIP. 196304171991021001

### Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Zulpa Makiah, M.H.I	1. 
2.	Hj. Rohana Faridah, S.E, M.M	2. 
3.	Atika Zahra Maulida, S.H.I., M.S.I	3. 
4.	Elida Mahriani, S.E.I., M.M	4. 

## ABSTRAK

**Hilma Nur Anisa.** 2025. *Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.* Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Atika Zahra Maulida, SHI., M.S.I

**Kata Kunci:** Manajemen Penghimpunan, ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah), Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui sistem digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. ZIS merupakan salah satu pilar dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat dan BAZNAS berperan penting dalam pengelolaannya. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS menjadi salah satu alternatif untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan ZIS.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan proses penghimpunan ZIS dengan QRIS, serta dampaknya terhadap peningkatan penerimaan ZIS di provinsi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada BAZNAS Kalimantan Selatan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk menyalurkan ZIS secara praktis, akan tetapi ada juga kendala dalam penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yaitu meliputi kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, masalah infrastruktur teknologi, serta tantangan dalam koordinasi dengan lembaga terkait.

## **MOTTO**

“Tuhan tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”  
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”  
(Q.S. Al-Insyirah: 6)

“ Skripsi ini bukan hanya tentang ilmu, tapi tentang keteguhan hati untuk tidak mengecewakan mereka yang selalu ada di sisiku termasuk keluarga dan para sahabat yang selalu mendukungku ”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur, air mata, dan perjuangan yang tak selalu mudah, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Keluarga tercinta, Ayah dan Ibu, yang cintanya tak pernah habis meski tak selalu terucap. Yang doanya diam-diam menguatkan langkahku saat aku sendiri mulai meragukan diri. Yang senyumnya selalu menjadi rumah di tengah lelah dan ketidakpastian.

Adik, yang selalu mendukung tanpa banyak tanya. Terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatanku.

Sahabat-sahabat tercinta, Kalian yang tetap tinggal ketika aku mulai menjauh dari semuanya. Yang mendengarkan keluhku tanpa menghakimi, yang mengingatkanku untuk istirahat saat aku terlalu keras pada diri sendiri.

Kepada kalian semua, terima kasih telah menjadi alasan mengapa aku tidak berhenti di tengah jalan. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari perjuangan panjang yang tidak akan pernah aku lupakan, karena kalian adalah bagian dari setiap langkahnya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

### I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a'	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h}a'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

## II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متكبر	ditulis	<i>mutakabbir</i>
القدوس	ditulis	<i>al-qudu&gt;s</i>

## III. Ta' marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

جامعة	ditulis	<i>ja&gt;mi'ah</i>
مكتبة	ditulis	<i>maktabah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, surat, ayat, zakat dan zebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*

المكتبة الجميلة	ditulis	<i>al-maktabah al-jami&gt;lah</i>
-----------------	---------	-----------------------------------

#### IV. Vokal pendek

◌َ	fathah	ditulis	a
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ُ	dammah	ditulis	u
شكر	fathah	ditulis	syakara
قرأ	kasrah	ditulis	quri'a
ينطق	dammah	ditulis	yant}iqu

#### V. Vokal panjang

1	fathah + alif كاملة	ditulis ditulis	<i>a&gt; ka&gt;milah</i>
2	fathah + ya mati صلى	ditulis ditulis	<i>a&gt; s}alla&gt;</i>
3	kasrah + ya mati شديد	ditulis ditulis	<i>i&gt; syadi&gt;d</i>
4	dammah + wawu mati صدر	ditulis ditulis	<i>u&gt; s}udu&gt;r</i>

#### VI. Vokal rangkap

1	fathah + ya mati رويد	ditulis ditulis	ai <i>ruwaidun</i>
2	fathah + wawu mati و فرعون ذي الأوتاد	ditulis ditulis	au <i>wa fir'auna z}i al-auta&gt;d</i>

**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا	ditulis	<i>a'antum asyaddu khalqan</i>
--------------------------	---------	--------------------------------

**VIII. Kata sandang alif+lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
الكتاب	ditulis	<i>al-kita&gt;b</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan diidgamkan

الصبح	ditulis	<i>as}-s}ubh}u</i>
الساهرة	ditulis	<i>as-sa&gt;hirah</i>

**IX. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dengan menulis penulisannya

بر الوالدين	ditulis	<i>birru al-wa&gt;lidaini</i>
إذا الشمس	ditulis	<i>Iz\ a asy-syamsu</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah bagi Allah Swt., atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada panutan Nabi Besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Lepas dari khilaf dan segala kekurangan, penulis merasa sangat bersyukur telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan”, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Faqih El Wafa, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Atika Zahra Maulida, SHI., MSI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, dan nasehat serta meluangkan waktunya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Semoga Allah Swt., membalas segala bentuk kebaikan pihak-pihak yang terkait. Akhir kata penulis mengharapkan ampunan dan ridha Allah Swt., semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan ekonomi dan bisnis Islam, Amin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Definisi Operasional.....	14
F. Penelitian Terdahulu .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL.....</b>	<b>21</b>
A. Manajemen Penghimpunan .....	21
1. Pengertian Manajemen Penghimpunan .....	21
2. Tujuan Manajemen Penghimpunan .....	21
3. Fungsi Manajemen Penghimpunan.....	22
4. Indikator Manajemen Penghimpunan.....	25
B. ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) .....	27
1. Pengertian ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah).....	27
2. Peran ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) .....	32

3. Cara Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Menurut Al-Qur'an dan Hadist.....	33
4. Cara Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional.....	34
5. Indikator ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah).....	36
C. Digitalisasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).....	36
1. Tinjauan Tentang Digital QRIS.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Tahapan Penelitian.....	47
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA...48</b>	
A. Penyajian Data .....	48
B. Visi dan Misi.....	49
C. Struktur Organisasi.....	50
D. Program Kerja .....	50
E. Layanan.....	50
F. Hasil Wawancara .....	69
1. Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	69
2. Kendala dalam Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	73
G. Hasil Penelitian .....	73
H. Analisis Data.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran-saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA.....79**

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Potensi Zakat di Indonesia Tahun 2022 .....	2
Tabel 1. 2 Potensi Zakat BAZNAS Indonesia Tahun 2022.....	3
Tabel 1. 3 Potensi Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.....	4
Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4. 1 Manajemen Penghimpunan.....	54
Tabel 4. 2 ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) .....	60
Tabel 4. 3 Digital QRIS .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 QR Code.....	38
Gambar 2. 2 Penggunaan QRIS .....	41
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Kalsel .....	50
Gambar 4. 2 Kalkulator Zakat Penghasilan .....	52
Gambar 4. 3 Kalkulator Zakat Emas.....	52
Gambar 4. 4 Kalkulator Zakat Fitrah .....	53
Gambar 4. 5 Rekening Zakat & Infak.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zakat, Infaq, dan Sedekah merupakan penyisihan sebagian harta yang dimiliki seseorang atau badan usaha untuk diperuntukkan bagi pihak yang membutuhkan. Zakat dapat diartikan sebagai harta tertentu yang dikeluarkan apabila telah mencapai syarat yang diatur sesuai aturan agama. Harta tersebut diberikan kepada delapan golongan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah telah diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 2011. (Zarkasih, 2021)

Mekanisme zakat, infaq, dan sedekah yang diberikan oleh pihak yang berlebih/cukup untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan sebenarnya dapat menjadi salah satu solusi dalam masalah ekonomi. Namun, pada kenyataannya, penghimpunan ZIS di Indonesia belum optimal. Pengumpulan dana meningkat setiap tahun pada bulan Ramadhan dan pasca lebaran. Terlebih lagi, mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. (Nisa,2023)

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan tiga bentuk ibadah sosial dalam Islam yang berkaitan dengan pemberian harta, namun memiliki perbedaan dalam hukum, ketentuan, dan penerapannya. Zakat bersifat wajib bagi muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, seperti mencapai nisab (batas minimal harta) dan haul (waktu satu tahun), serta hanya diberikan kepada delapan golongan penerima (asnaf) yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Sementara itu, infaq hukumnya sunnah dan

lebih fleksibel karena tidak memiliki batasan jumlah maupun penerima, serta bisa diberikan kapan saja kepada siapa pun yang membutuhkan. Sedekah juga bersifat sunnah dan paling luas cakupannya, karena tidak hanya dalam bentuk harta, tetapi juga bisa berupa tindakan kebaikan seperti senyum, bantuan tenaga, atau ucapan yang baik. Ketiganya memiliki tujuan mulia, yaitu untuk membantu sesama dan mendapatkan pahala, namun zakat memiliki unsur kewajiban yang membedakannya dari infaq dan sedekah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berhasil mengumpulkan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebesar Rp21,3 triliun pada 2022, atau meningkat 52,14 persen dari pengumpulan tahun 2021 yang mencapai Rp14 triliun. Capaian ini merupakan hasil akumulasi dari BAZNAS RI, BAZNAS provinsi/kabupaten/kota, LAZ tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota, serta catatan pengelolaan zakat oleh masjid dan masyarakat hingga triwulan 3, atau sejak Januari sampai September 2022. Potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327 triliun. Namun, tahun lalu BAZNAS baru berhasil menghimpun Rp32 triliun. (BAZNAS Optimis Peningkatan Pengelolaan Zakat Nasional 2022 Tumbuh 52 Persen - BAZNAS)

Berikut pemetaan potensi zakat di Indonesia terhadap 5 objek wajib zakat :

**Tabel 1. 1 Potensi Zakat di Indonesia Tahun 2022**

No	Objek Zakat	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
1.	Zakat Pertanian	19,79
2.	Zakat Peternakan	9,51
3.	Zakat Uang	58,76
4.	Zakat Penghasilan dan Jasa	138,95
5.	Zakat Perusahaan	99,99
	<b>Total Potensi Zakat</b>	<b>327,6</b>

Sumber: : Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), 2019 dan Puskas BAZNAS 2020 (Pusat kajian strategis BAZNAS, 2021)

Penyaluran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS di Indonesia telah memiliki banyak badan yang membantu dalam prosesnya. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan bahwa beberapa institusi yang diberikan amanat untuk mengelola zakat, di antaranya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Potensi ZIS untuk menjadi solusi dalam pemberdayaan ekonomi umat tentu berkaitan erat dengan proses atau kebijakan dalam distribusi ZIS kepada penerima. Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat, Pasal 1 Ayat 8, disebutkan terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, hamba sahaya, orang yang berutang, keperluan di jalan Allah, ibnu sabil, dan mualaf. (Danang, 2023)

Golongan yang menerima Zakat, Infaq dan Sedekah ini terdapat

dalam Q.S At-Taubah/9:60

أَمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*“ Zakat hanya diperuntukkan bagi orang fakir, miskin, amil zakat, mualaf, budak yang ingin merdeka, orang berutang, di jalan Allah, dan musafir yang kehabisan bekal. Ini adalah ketetapan dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”* (Qur’an Kemenag)

Berikut tafsir dari Q.S At-Taubah Ayat 60:

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram : "Sesungguhnya zakat-zakat yang wajib itu harus diberikan kepada orang-orang fakir, yaitu orang-orang yang membutuhkan (bantuan), yang sebenarnya mereka mempunyai harta dari profesi atau pekerjaan mereka tetapi tidak bisa mencukupi kebutuhan mereka namun kondisi mereka itu tidak kelihatan; kepada orang-orang miskin yang nyaris tidak mempunyai apa-apa dan keadaan mereka bisa diketahui orang lain dengan melihat kondisi mereka atau ucapan mereka; kepada para petugas yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menghimpun zakat; kepada orang-orang kafir yang diluluhkan hatinya supaya mau memeluk Islam, atau orang-orang mukmin yang lemah iman supaya imannya menjadi kuat, atau orang-orang yang dikhawatirkan kejahatannya; kepada para budak yang ingin memerdekakan dirinya; kepada orang-orang yang terlilit hutang yang tidak berlebih-lebihan dan tidak digunakan untuk kemaksiatan apabila mereka tidak mampu membayar hutangnya; kepada pihak-pihak yang bertugas menyiapkan perbekalan

bagi orang-orang yang berjihad di jalan Allah; dan kepada para musafir yang kehabisan bekal di tengah perjalanan. Membatasi pembagian harta zakat pada golongan-golongan tersebut adalah kewajiban dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui kemaslahatan hamba-hamba-Nya, lagi Maha Bijaksana dalam pengaturan dan penetapan syariat-Nya. “(*Tafsir Imam Syafii, 2007.*)

**Tabel 1. 2 Potensi Zakat BAZNAS Indonesia Tahun 2022**

No	Objek Zakat	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
1.	Zakat Pertanian	19.447,88
2.	Zakat Peternakan	11.295,74
3.	Zakat Uang	64.770,41
4.	Zakat Perusahaan	121,78
5.	Zakat Penghasilan	154.770,51
	<b>Total Potensi Zakat</b>	<b>250.406,32</b>

Sumber: Data Sekunder diolah (2022) (BAZNAS)

Berdasarkan data tabel di atas, BAZNAS memperkirakan bahwa potensi zakat yang dapat dihimpun di Indonesia pada tahun 2022 seharusnya sebesar Rp 250.406,32 triliun. Namun, realisasi perolehan zakat tersebut masih jauh dari harapan.

Pada tahun 2023, Kalimantan Selatan memiliki potensi penghimpunan dana zakat yang cukup tinggi, yaitu sebesar Rp 2,7 triliun. Potensi zakat ini dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai bagian dari salah satu provinsi yang pengelolaannya berada di bawah pemerintah. Berikut adalah potensi zakat yang ada di Kalimantan Selatan:

**Tabel 1. 3 Potensi Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan**

No	Objek Zakat	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
1.	Zakat Pertanian	50,1
2.	Zakat Peternakan	282,5
3.	Zakat Uang	48
4.	Zakat Perusahaan	3,5
5.	Zakat Penghasilan	1.905
	<b>Total Potensi Zakat</b>	<b>2.740,3</b>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023 (BAZNAS)

Berdasarkan pada tabel di atas, potensi zakat di Kalimantan Selatan menurut BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan seharusnya dapat dihimpun pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.161,46 (dalam triliun). Sedangkan pada realisasinya masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Zakat merupakan instrument pokok ajaran islam dan memiliki keutamaan yang sama dengan ibadah sholat. Bahkan zakat dan sholat diabadikan dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai lambang dari keseluruhan ajaran islam. Melalui zakat kehidupan orang-orang fakir, miskin dan orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik. Zakat merupakan amalan untuk mensucikan manusia sesuai dengan

perintah menunaikan zakat tertuang dalam Q.S At-Taubah/9:103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ ۗ

*Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Qur'an Kemenag)*

Berikut tafsir dari Q.S At-Taubah Ayat 103:

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Ambilah (wahai nabi), dari sebagian harta benda orang-orang yang telah bertaubat yang mencampuradukan antara amal shalih dan perbuatan buruk lain, sedekah (zakat) yang membersihkan mereka dari kotoran dosa-dosa dan mengangkat mereka dari golongan orang-orang munafik menuju derajat orang-orang yang ikhlas, dan berdoa kepada Allah bagi mereka untuk mengampuni dosa-dosa mereka, dan mintakanlah ampunan bagi mereka dari dosa-dosa itu. Sesungguhnya doamu dan permintaan ampunanmu akan menjadi rahmat dan ketenangan bagi mereka. Dan Allah maha mendengar tiap-tiap doa dan ucapan, maha mengetahui keadaan-keadaan hamba-hamba dan nita-niat mereka. Dan Dia akan memberikan balasan kepada setiap orang yang berbuat sesuai dengan perbuatannya. (*Tafsir Imam Syafii, 2007.*)

Rasulullah merupakan orang yang selalu mengutamakan Zakat, sedekah dan paling banyak sedekahnya, paling peduli terhadap orang lain, serta gemar menolong orang-orang yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan anak-anak yatim. Pentingnya ajaran berhubungan baik dengan sesama manusia dengan tujuan akhir mengharapkan ridho Allah SWT.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Terlihat bahwa dana zakat ditujukan untuk memberdayakan masyarakat yang berhak menerimanya. Zakat sendiri merupakan rukun islam yang ketiga yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim ketika mencapai

nishabnya. Sedangkan infaq dan shadaqah sunah adalah sunnah yang wajib dilakukan umat islam. (Dyarini,2023)

Zakat sendiri merupakan ibadah “maliyah ijtima’iyah” yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dan strategi secara baik, dilihat dari sisi ajaran islam dan pembangunan kesejahteraan umat. Dari zaman pemanfaatan/penghimpunan digitalisasi ini bisa menjadi langkah strategis dalam zakat, infaq dan shadaqah. (Fadillah dkk., 2022)

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap system pembayaran, sistem keuangan telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank maupun transfer antara bank melalui jaringan internal bank sendiri.. (Abriyansyah, 2023.)

Internet kini menjadi teknologi informasi yang paling banyak digunakan, termasuk untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Seiring gaya hidup modern, banyak lembaga zakat, termasuk BAZNAS, bekerja sama dengan startup untuk menyediakan layanan pembayaran zakat online. Pemanfaatan media daring ini mempermudah masyarakat membayar zakat kapan saja serta meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penyalurannya. (Tantriana & Rahmawati, 2019)

Pada era digital saat ini sistem pembayaran berbasis digital telah menambah variasi dari model hingga interaksi pembayaran. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar kode QR nasional yang memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik

berbasis server, dompet digital, dan mobile banking. QRIS merupakan terobosan yang dicanangkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu. (Evi, 2023)

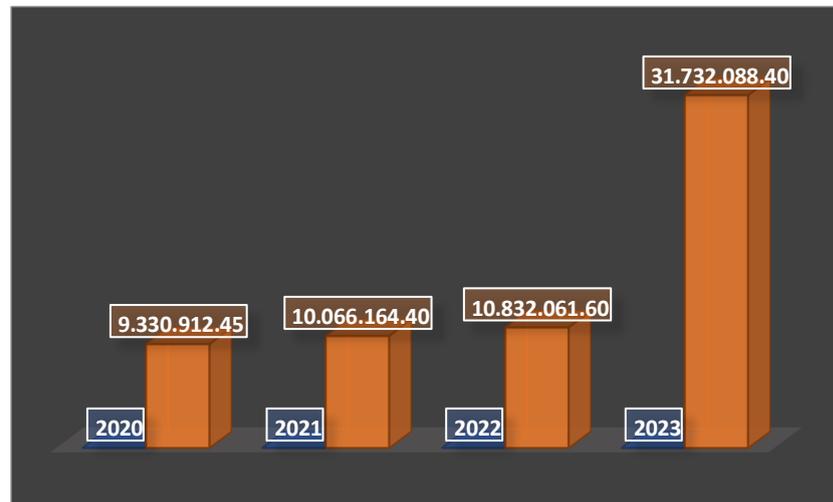
Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada transaksi pembayaran umum saja, namun penggunaan QRIS juga memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah. Tujuan daripada penggunaan layanan QRIS dalam pembayaran ZIS maupun sumbangan sosial ini untuk meminimalisasi kesalahan efektifitas kerja, mewaspadaai uang palsu yang bisa masuk ke dalam kotak amal atau tindakan pencurian kotak amal, serta pencatatan pelaporan uang akan lebih akurat dan transparan. (Julang, 2024)

Bank Indonesia mencatat transaksi QRIS tumbuh pesat sebesar 226,54% dalam setahun, dengan 50,50 juta pengguna dan 32,71 juta merchant. Sementara itu, transaksi kartu ATM/D turun 8,42% yoy menjadi 1.759,92 juta, sedangkan transaksi kartu kredit naik 20,92% yoy mencapai 114,31 juta. (Indonesia.go.id - Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia.)

Fenomena ini juga merambat kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, dimana mereka juga menggunakan digital QRIS untuk pembayaran Zakat, infaq dan sedekah dan juga digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan ada pada tahun 2019 untuk mempermudah pembayaran zakat, infaq dan sedekah pada masa itu dan pengguna QRIS di Kalimantan Selatan terus meningkat. Penambahan pengguna

QRIS baru di kalsel telah mencapai 35,21% dari target. (Bimo, 2023)

### Realisasi Pengumpulan Dana ZIS BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan 2020-2023



Gambar 1.1

Sumber: Laporan tahunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan per 31 Desember 2020-2023

Berdasarkan pada grafik di atas, alasan pada tahun 2020-2022 tingkat laporan tahunannya masih sangat rendah atau cuman *stuck* di situ saja karena adanya gejala pandemi covid-19 yang dimana pada saat itu ekonomi sangat menurun drastis. Pada dasarnya memang gejala ekonomi baik dalam global maupun lokal sangat berpengaruh terhadap pengumpulan zakat dan meningkat drastis pada tahun 2023 karena ekonomi sudah mulai membaik, banyak yang membuat bisnis atau usaha sendiri setelah pandemi covid-19 sudah tidak ada.

Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Provinsi Kalimantan Selatan, seperti di banyak daerah lainnya di Indonesia, telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dapat dilihat

secara umum bagaimana QRIS berkembang di daerah-daerah Indonesia yang lebih luas dan bagaimana implementasinya dapat terjadi di daerah seperti di Provinsi Kalimantan Selatan.

Zakat, infak, dan sedekah merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana tersebut untuk kesejahteraan umat. Seiring perkembangan teknologi, metode pengumpulan kini tak lagi terbatas pada cara konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Penerapan QRIS oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sebagai platform digital untuk penghimpunan zakat, infak, dan sedekah bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat dalam menunaikan kewajiban dan berbagi dengan sesama. Dengan menggunakan QRIS, masyarakat dapat menyumbangkan dana secara langsung melalui ponsel pintar mereka, tanpa harus datang ke lokasi pengumpulan atau melakukan transfer melalui bank.

Sistem ini menawarkan transparansi dan kemudahan pelaporan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Meski QRIS memudahkan pembayaran, penghimpunan dana secara digital tetap memerlukan strategi manajerial yang baik, termasuk edukasi, sosialisasi penggunaan QRIS, serta pemanfaatan teknologi untuk pengawasan dan pelaporan yang transparan agar tujuan penghimpunan zakat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti juga ingin meneliti mengenai penggunaan digital QRIS dalam penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang masih kurang diminati dan masih sedikit penggunaannya dibanding yang membayar zakat secara langsung dan transfer manual karena sekarang banyaknya penipuan yang membuat scan QRIS dan bisa mengatasnamakan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, padahal bisa saja itu bukan dari pihak BAZNAS Kalimantan Selatan. Ada juga sebagian masyarakat yang tidak tahu kewajiban membayar zakat, mereka hanya tahu bahwa zakat itu hanyalah zakat fitrah di bulan ramadhan.

Selain itu, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga perlu menghadapi tantangan dalam mengatasi ketimpangan literasi digital di berbagai lapisan masyarakat, serta memastikan bahwa teknologi ini dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat, termasuk yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Beberapa masyarakat masih merasa lebih nyaman dengan metode pembayaran konvensional seperti tunai atau transfer manual, dan belum sepenuhnya percaya pada transaksi digital.

Implementasi manajemen penghimpunan zakat, infak, dan sedekah melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini juga sejalan dengan upaya BAZNAS untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan dalam pengelolaan zakat di era digital.

Penghimpunan ZIS melalui kanal digital QRIS saat ini menjadi mutlak adanya karena tuntutan kemajuan zaman di era digital ini, masyarakat berhak mendapatkan kemudahan mengakses serta mendapatkan berbagai informasi, termasuk informasi mengenai pengelolaan juga penghimpunan zakat. Lembaga zakat dituntut mengembangkan diri menjadi institusi yang amanah, kredibel secara profesional, lembaga zakat saat ini akan bisa dilihat/ditinjau dengan langkah progresif yang dilakukan, yaitu dengan bertransformasi menuju pemanfaatan kanal digital dalam kegiatan sosialisasi dan penghimpunan zakatnya. Dan setelah mengamati masalah-masalah yang

ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS (*QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD*) PADA BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa kendala dalam Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Penghimpunan ZIS Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan
2. Untuk mengetahui kendala dalam Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Signifikansi teoritis, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama di bangku perkuliahan dan juga penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai Manajemen Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada Kabupaten BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi ilmiah dan dapat dijadikan referensi serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Signifikansi praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi Manajemen Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. BAZNAS dapat mengetahui apakah Manajemen Penghimpunan dana ZIS Melalui Digital QRIS sudah berjalan dengan baik atau perlu perhatian yang lebih lagi. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai masalah- masalah yang terjadi sekarang.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas maksud dari istilah yang digunakan di dalam judul penelitian ini, peneliti perlu menegaskan maksud yang terdapat dalam judul “Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan”. Adapun penjelasannya sebagai

berikut:

1. Manajemen Penghimpunan

Manajemen Penghimpunan diturunkan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dari kata Manajemen Penghimpunan yaitu mengatur, mengelola, dan mengarahkan kegiatan Penghimpunan agar berjalan efektif dan efisien. (Ibrahim, 2019). Sedangkan yang dimaksud dari Manajemen Penghimpunan dalam penelitian ini adalah manajemen penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

2. ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) adalah kerangka konseptual yang menjelaskan tentang pengelolaan dan distribusi zakat, infak, dan sedekah dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi umat. (Hariyanti & Rahmawati, 2022, hlm. 47). Sedangkan yang dimaksud ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) dalam penelitian ini ialah dana ZIS yang dihimpun melalui digital QRIS pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

3. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. (Herony, 2020 hlm. 22). Sedangkan yang dimaksud QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam penelitian ini yaitu digital QRIS untuk membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) yang dihimpun di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

#### 4. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

BAZNAS adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dengan tugas utama untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah secara nasional. (Pusat kajian strategis BAZNAS). Sedangkan yang dimaksud BAZNAS dalam penelitian ini ialah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang dimana untuk memanajemen penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Supriana Anggreiny, (2021) dengan judul “ Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah “ <i>(Supriani Anggreiny, 2021, IAIN Palangka Raya.)</i>	Ruang lingkup penelitian tentang bagaimana penggunaan Digital QRIS, serta pengaplikasiannya dalam pengelolaan di BAZNAS	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai strategi penghimpunan ZIS melalui digital QRIS, Lokasi penelitiannya berada di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah dan penelitian disini menerapkan	Pengetahuan para muzakki terhadap penggunaan Digital QRIS dapat mempermudah dalam bertransaksi karena bisa dilakukan dimana saja, tetapi juga dalam hal ini terdapat kendala dimana sewaktu-waktu Digital QRIS tidak bisa berfungsi atau gangguan. Dalam hal ini pun bisa saja jadi permasalahan

			analisis SWOT	dalam Digital QRIS dan juga masih perlu melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana penggunaan QRIS, bagaimana pengaplikasiannya, kurangnya promosi juga menjadi kelemahan dalam pengelolaan di BAZNAS.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Anggik Arifki, (2022) dengan judul "Strategi Penghimpunan	Ruang lingkup penelitian yaitu mengenai penghimpunan ZIS melalui Digital QRIS, serta jenis	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai strategi penghimpunan	Bahwa penerapan Digital QRIS sesuai dengan tujuan dibuatnya Digital QRIS yaitu mampu memberi nilai tambah

	<p>dana ZIS melalui Digital QRIS di Lazisnu Kota Pekalongan “ ( Anggik Arifki, 2022, UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan.)</p>	<p>penelitian ini adalah deskriptif kualitatif</p>	<p>dana ZIS melalui Digital QRIS serta adanya pandemi covid 19 menjadi faktor yang me latar belakang program penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS ini</p>	<p>terhadap Digital QRIS yang di dasari dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas layanan Digital, dimana aplikasi Digital QRIS dapat mempermudah bertransaksi karena dapat dilakukan dimana saja tanpa harus datang ke outlet.</li> <li>2. Kepuasan para muzakki yang menggunakan aplikasi Digital QRIS sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan alangkah baiknya untuk kedepannya lebih ditingkatkan</li> </ol>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rara Monica, (2022) dengan judul “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Bengkulu (<i>Rara Monica, 2022, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.</i>)</p>	<p>Ruang lingkup penelitian yang membahas tentang penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Melalui Digital QRIS dan juga pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kualitatif</p>	<p>Peneliti terdahulu meneliti tentang peluang dan ancaman penghimpunan zakat, infak dan sedekah serta membahas strategi optimalisasi pada penghimpunan danas zakat, infak dan sedekahnya</p>	<p>Dengan adanya penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS ini mengakibatkan kanal digital menjadi wadah sosialisasi yang efektif untuk melakukan sosialisasi zakat melalui berbagai kanal digital yang rencana ini diyakini bisa untuk membangun kembali kesadaran masyarakat muslim atas kewajiban berzakat.</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka kita perlu gunakan sistematika yang dibagi menjadi lima Bab, masing-masing Bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional/batasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, Pada bab ini berisi tentang teori yang akan menjadi acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dan juga dijabarkan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung serta relevan dari buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III : Metode penelitian memaparkan tentang informasi mengenai metode-metode, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sifat, teknik pengolahan, subjek, dan objek penelitian, analisis data serta tahapan penelitian

Bab IV : Hasil dan Pembahasan berisi tentang laporan hasil penelitian, berisi tentang penyajian data dan analisis serta jawaban dari rumusan masalah.

Bab V : Penutup berisi tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan saran yang dianggap perlu bagi penulis.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL**

#### **A. Manajemen Penghimpunan**

##### **1. Pengertian Manajemen Penghimpunan**

Manajemen penghimpunan adalah lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah yang memiliki tanggung jawab sosial dan memegang amanah yang diberikan oleh para donatur untuk dikelola dengan benar dan tepat sasaran. Manajemen *fundraising* adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan kegiatan fundraising agar berjalan efektif dan efisien. Untuk menjaga kepercayaan dan mengelola hubungan baik dengan para donatur, lembaga pengelola zakat perlu melaksanakan tugas tersebut dengan baik. (Neneng, 2024)

##### **2. Tujuan Manajemen Penghimpunan**

Setiap kegiatan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan lembaga amil zakat juga penting. Meskipun terdapat banyak tujuan bagi organisasi atau perusahaan, secara umum, tujuan utama adalah memaksimalkan keuntungan. Berikut adalah tujuan organisasi atau perusahaan berdasarkan tipenya:

- a. *Profit objectives*: bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.
- b. *Service objectives*: bertujuan untuk memberikan pelayanan yang

baik bagi konsumen dengan meningkatkan kualitas barang atau jasa yang ditawarkan.

c. *Social objectives*: bertujuan untuk meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan demi kesejahteraan masyarakat.

d. *Personal objectives*: bertujuan agar karyawan mendapatkan kepuasan di bidang ekonomi, sosial, dan psikologis dalam pekerjaan mereka. (Ibrahim, 2019)

### **3. Fungsi Manajemen Penghimpunan**

Fungsi manajemen penghimpunan diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mengumpulkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Maksud dari fungsi manajemen penghimpunan tersebut adalah kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan sumber daya (manusia, keuangan, waktu, informasi, dll.) agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Melaksanakan tugas tersebut tidaklah mudah, karena donatur memiliki latar belakang sosial, kultur, dan karakter pribadi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda dan perencanaan yang matang. Semua aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi pengelola zakat harus terencana, terorganisir, terkontrol, dan dievaluasi dengan baik dan berkala. Menurut G. R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Manajemen*, fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam manajemen pengelolaan zakat adalah proses yang harus dilakukan. Perencanaan secara konseptual merupakan kegiatan dalam menentukan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang terbaik. Tujuan ini diharapkan tercapai dengan lebih efisien dan efektif serta tepat pada waktunya.

b. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian lembaga pengelola zakat merujuk pada pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat. Lembaga zakat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam proses ini. Aspek pengorganisasian mencakup pembagian tugas, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sarana, pengelolaan waktu, dan sebagainya. (*Dasar-dasar manajemen - 2014*, hlm. 16)

Manajer harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memimpin jenis organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana, dan program yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan akan memerlukan jenis organisasi yang berbeda. Dalam proses pengorganisasian, langkah-langkah yang perlu dilakukan meliputi:

- 1) Pembagian tugas
- 2) Pengelompokan tugas
- 3) Penetapan hubungan antar bagian dalam organisasi
- 4) Koordinasi

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* diartikan sebagai pelaksanaan yang bertujuan untuk menggerakkan anggota. Proses ini mendorong upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai arahan dan motivasi. Dengan demikian, anggota diharapkan dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan atau pengawasan memiliki peran penting dalam mengelola fundraising. Proses ini sering disebut sebagai pengendalian, yang mencakup pemantauan dan koreksi. Tujuan pengontrolan adalah agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengontrolan sangat diperlukan agar manajer dapat menilai pelaksanaan rencana yang sudah ditetapkan. (*Hasibuan 2016, hlm 38.*)

Tujuan dari pengontrolan ini yaitu, Supaya Proses pelaksanaan di lakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, Melakukan tindakan perbaikan (*Corrective*), jika terdapat penyimpangan- penyimpangan (*deviasi*), dan Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. (*Hasibuan 2018*)

POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) dalam penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dijalankan sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan): Menyusun strategi dan target

penghimpunan dana ZIS, menentukan metode pengumpulan, dan menentukan sasaran donatur.

- b) *Organizing* (Pengorganisasian): Mengatur sumber daya manusia dan sarana yang dibutuhkan untuk menjalankan penghimpunan dana.
- c) *Actuating* (Pelaksanaan): Melaksanakan kegiatan pengumpulan dana sesuai rencana, seperti kampanye, penggalangan dana, dan sosialisasi.
- d) *Controlling* (Pengendalian): Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan hasil penghimpunan dana agar sesuai dengan target dan standar yang telah ditetapkan. Jadi, POAC adalah siklus manajemen yang membantu penghimpunan dana ZIS berjalan efektif dan efisien.

Perbedaan POAC dalam manajemen yaitu:

1. *Planning*: Menentukan tujuan dan rencana.
2. *Organizing*: Mengatur tugas dan sumber daya.
3. *Actuating*: Menggerakkan dan memotivasi pelaksana.
4. *Controlling*: Mengawasi dan mengevaluasi hasil. Setiap fungsi punya fokus berbeda, tapi saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Penghimpunan hubungannya dengan Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sama halnya dengan para donatur atau muzakki

memberikan sejumlah uang untuk di kelola dengan baik oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan itu sendiri supaya bisa bermanfaat untuk banyak masyarakat sekitarnya.

#### **4. Indikator Manajemen Penghimpunan**

- a. Jumlah Dana yang Dihimpun:
  - 1) Mengukur seberapa besar dana yang berhasil dihimpun dalam periode tertentu di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan
  - 2) Menganalisis keberhasilan organisasi dalam mencapai target penghimpunan dana.
- b. Rasio Biaya terhadap Penghimpunan
  - 1) Mengukur efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana.
  - 2) Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dibagi dengan total dana yang berhasil dihimpun di BAZNAS
  - 3) Mengkaji efisiensi penggunaan dana dalam kegiatan penghimpunan.
- c. Jumlah Donatur atau Kontributor
  - 1) Mengukur banyaknya individu atau entitas yang berpartisipasi dalam penghimpunan dana di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan
  - 2) Jumlah donatur atau sponsor yang menyumbang dalam periode tertentu.
  - 3) Menilai keberhasilan dalam menjangkau dan melibatkan

berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam penghimpunan dana.

d. Tingkat Retensi Donatur

- 1) Mengukur kemampuan organisasi dalam mempertahankan donatur yang ada dari waktu ke waktu.
- 2) Persentase donatur yang terus berkontribusi pada periode berikutnya dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- 3) Meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat retensi donatur dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk meningkatkannya.

e. Pengaruh Komunikasi dalam Penghimpunan Dana

- 1) Mengukur efektivitas komunikasi yang dilakukan organisasi dalam menarik donasi di BAZNAS
- 2) Jumlah respon terhadap kampanye, email, atau komunikasi lainnya, dan apakah ada peningkatan jumlah donatur atau donasi setelah kampanye komunikasi.
- 3) Menganalisis peran komunikasi dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana.

f. Tingkat Keterlibatan Relawan dalam Penghimpunan Dana

Mengukur

- 1) Tingkat partisipasi relawan dalam mendukung kegiatan penghimpunan dana di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan
- 2) Jumlah relawan yang terlibat dalam kegiatan penghimpunan

dana, baik dalam bentuk waktu maupun tenaga.

- 3) Mengkaji pengaruh keterlibatan relawan terhadap kesuksesan kegiatan penghimpunan dana. ( Rusdiana, 2021)

## **B. ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)**

### **1. Pengertian ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)**

Istilah ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) mungkin masih terdengar asing bagi sebagian orang, karena umumnya masyarakat lebih familiar dengan istilah zakat, infaq, dan sedekah secara terpisah. ZIS adalah singkatan dari Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Zakat, secara bahasa, berasal dari kata dasar "*zaka*" yang berarti suci, bersih, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dalam syariat, zakat berarti memberikan sebagian dari harta yang telah memenuhi syarat kepada mereka yang berhak menerima (mustahiq).

Infaq, menurut bahasa, berasal dari kata "*anfaqaa*" yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Dalam syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Sedangkan Shadaqah berasal dari kata "*shadaqa*" yang berarti 'benar'.

Sedekah merupakan wujud rasa syukur seorang hamba kepada Allah atas nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Cara terbaik untuk mengekspresikan rasa syukur tersebut adalah dengan menggunakan harta yang dimiliki untuk hal-hal yang bermanfaat dan bernilai kebaikan, terlebih jika harta itu diperoleh melalui cara yang halal.

Harta yang didapat secara baik sudah seharusnya digunakan untuk tujuan yang mulia pula, agar pemiliknya terhindar dari perilaku buruk dan perbuatan maksiat. (Thobroni, 2008)

Dalam konteks ini, ‘benar’ mengacu pada orang yang bersedekah sebagai bentuk keimanan yang sah. Secara syariat, hukum sedekah mirip dengan infaq, tetapi sedekah tidak terbatas hanya pada hal-hal material ZIS memiliki dua dimensi: vertikal, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, dan horizontal, sebagai sarana untuk berhubungan baik dengan sesama manusia.

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang menekankan keadilan melalui saling membantu, sehingga orang yang berkecukupan dapat membantu yang kurang mampu, dan ini dapat mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. (Hariyanti & Rahmawati, 2022)

Zakat, yang hukumnya wajib, didefinisikan sebagai sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan oleh seorang Muslim atau muzakki yang telah mencapai nishab dan haul serta membaginya kepada delapan asnaf atau mustahik. Dasar zakat ditemukan dalam Q. S Al-Baqarah/ 2 : 43 .

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”* (Terjemahan Kemenag, 2019)

Berikut adalah tafsir dari Surah Al-Baqarah ayat 43 menurut 2 tafsir utama:

#### 1. Tafsir Ibn Kathir

Mengomentari ayat ini, Ibn Kathir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Bani Israil (dan umat setelahnya) untuk: Melaksanakan salat bersama Nabi Muhammad dan kaum Muslimin. Menunaikan zakat kepada Nabi dan Ruku' bersama orang-orang yang ruku', yakni menyatu dalam jamaah dan ibadah yang benar.

#### 2. Tafsir Al-Muyassar

Menurut Al-Muyassar, ayat ini mengajak Bani Israil untuk masuk ke dalam agama Islam melalui tiga tindakan: Mendirikan salat secara benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad. Menunaikan zakat yang diwajibkan. Bersatu dengan orang-orang yang ruku', yaitu bergabung dalam jamaah umat Islam. (*Tafsir Imam Syafii, 2007.*)

Zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah wajib dikeluarkan pada bulan Ramadan untuk menyempurnakan ibadah puasa, sementara zakat maal adalah zakat yang dikenakan pada harta (kekayaan) yang telah memenuhi syarat nishab dan haul. (Insani, 2021.)

a. Berikut adalah macam-macam zakat:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh setiap muslim, baik laki-laki, perempuan, dewasa, anak-anak, merdeka, atau budak, pada awal bulan Ramadan hingga sebelum salat Idul Fitri. Besaran zakat fitrah yang harus dikeluarkan adalah dua setengah kilogram bahan makanan pokok untuk setiap orang.

2) Zakat Maal

Zakat maal adalah zakat yang dikenakan pada harta atau kekayaan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

- a) Milik Sempurna: Harta tersebut harus benar-benar milik orang yang bersangkutan, yang memiliki kewenangan untuk mengelolanya. Harta yang diperoleh melalui cara yang tidak sah seperti mencuri, menipu, atau korupsi tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
- b) Harta Kekayaan yang Berharga: Harta yang termasuk dalam kategori zakat maal meliputi emas, perak, hewan ternak, hasil pertanian, perniagaan, tambang, dan harta temuan.
- c) Nishab: Merupakan batas minimal jumlah harta yang wajib dizakati.
- d) Haul: Harta yang dimiliki harus dipertahankan selama satu tahun penuh. Beberapa jenis zakat maal di antaranya adalah:
  - 1) Zakat emas dan perak
  - 2) Zakat tijarah (perniagaan)
  - 3) Zakat hasil tanaman dan buah-buahan

- 4) Zakat ternak
- 5) Zakat rikaz dan barang tambang (ma'adin)
- 6) Zakat profesi/penghasilan/mata pencaharian Selain itu, zakat tidak wajib dikeluarkan dari harta pinjaman, dan harta yang diperoleh dengan cara yang tidak sah juga tidak wajib dikeluarkan zakatnya. (Ainiyah, 2021)

b. Jenis-jenis Infaq :

Terdapat beberapa jenis infaq, yaitu:

- 1) Infaq wajib, adalah infaq yang harus dilakukan untuk menghindari dosa, seperti membayar mas kawin, membayar kafarat, dan menafkahi keluarga.
- 2) Infaq sunnah, adalah infaq yang dilakukan untuk berbagi kebaikan, seperti membantu orang yang membutuhkan, membantu pejuang di jalan Allah, dan bersedekah.
- 3) Infaq mubah, adalah infaq yang boleh dilakukan, tetapi tidak berdosa jika tidak dilaksanakan, seperti bercocok tanam dan berdagang.
- 4) Infaq haram, adalah infaq yang dilarang dalam Islam, seperti memberikan harta untuk mendukung perbuatan maksiat atau untuk selain karena Allah SWT.

Contoh-contoh infaq dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah: memberikan sebagian rezeki kepada tetangga yang sedang kesulitan, memberikan makanan kepada orang yang kelaparan, dan menyumbangkan pakaian yang masih layak

pakai kepada yang membutuhkan.

c. Tujuan Infaq

Adapun tujuan dari infak yakni:

- 1) Memelihara diri jatuh kelimbah kikir yang merugikan.
- 2) Memindahkan orang yang menerima kederajat yang lebih baik yaitu dari derajat kekurangan ke derajat mencukupi.
- 3) Memelihara harta dari hilang percuma artinya harta yang kita berikan di jalan Allah SWT yang menjadi modal kita untuk memperoleh nikmat diakhirat.
- 4) Memperkuat tali persaudaraan khususnya umat Muslim.
- 5) Mengobati penyakit hati dan cinta dunia. (Lizza, 2022)

d. Jenis-jenis Sedekah

Sedekah terbagi menjadi dua, yakni sedekah yang bersifat materil dan tangible (fisik) serta yang bersifat intangible (non fisik).

- 1) Sedekah *tangible* terbagi menjadi:
  - a) Fardu ain/wajib yang terdiri dari:
 

Fardu ain/diri adalah zakat yang terdiri dari zakat fitrah dan zakat mal dan Fardu kifayah adalah infak
  - b) Sunnah yang terdiri dari sedekah.
- 2) Sedekah *intangible*, yakni:
  - a) Tasbih, tahmid, tahlil dan takbir.
  - b) Senyum, tenaga untuk bekerja, membuang duri dari jalan, dan perbuatan baik lainnya.
  - c) Menolong atau membantu orang yang sedang dalam

kesulitan dan memerlukan bantuan.

- d) Menyuruh kepada kebaikan dan kebijakan.
- e) Menahan diri dari kejahatan atau merusak. (Khairuddin, 2020)

## **2. Peran ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)**

Sebagai salah satu komponen penting dalam perekonomian Islam, ZIS memiliki peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai mesin penggerak pembangunan baik pada tingkat regional maupun nasional (Latifah, 2020). Dengan pengelolaan yang efisien, ZIS memiliki potensi besar untuk menyelesaikan berbagai masalah ekonomi dan sosial, seperti merangsang kemakmuran ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan keadilan ekonomi dan distribusi pendapatan yang adil, serta menyediakan jaminan sosial dengan layanan yang efektif. Menurut studi Puskas BAZNAS, potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai 233,8 triliun rupiah. Namun, penghimpunan ZIS secara nasional melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) pada tahun 2019 baru mencapai 10 triliun rupiah, atau sekitar 5,2 persen dari total potensi zakat. (Hariyanti & Rahmawati, 2022, hlm. 52)

ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) di Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan penggunaan dana zakat, infaq dan sedekah yang

melalui digital QRIS maupun secara langsung. Dan pasti BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga memastikan bahwa dana tersebut telah digunakan dengan tepat sasaran.

### **3. Cara Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Menurut Al-Qur'an dan Hadist**

Penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah menurut Al-Qur'an dan Hadist dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **a. Zakat**

Penghimpunan dana zakat dapat dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti:

- 1) Mengumpulkan zakat secara rutin dari umat Muslim yang memiliki harta cukup
- 2) Mengedarkan dana zakat kepada mereka yang berhak menerima (asnaf) seperti fakir miskin, pembebasan budak, orang yang berjuang di jalan Allah, dan sebagainya.
- 3) Menggunakan dana zakat dengan bijaksana untuk kepentingan umat yang membutuhkan, seperti pemberdayaan ekonomi, Pendidikan, kesehatan, dan lainnya. (Tika, 2019)

#### **b. Infaq**

Penghimpunan dana infaq dilakukan melalui sumbangan sukarela dari umat muslim, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Al-Qur'an menyebutkan bahwa infaq dapat diberikan untuk berbagai kepentingan umat, seperti kebaikan dan amal

jariyah. Hadist juga menekankan pentingnya infaq sebagai salah satu bentuk kebaikan yang dianjurkan.

c. Sedekah

Penghimpunan dana sedekah dilakukan dengan memberikan sumbangan secara sukarela untuk membantu orang lain yang membutuhkan, tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan tertentu. Al- Qur'an dan Hadist memerintahkan umat Muslim untuk bersedekah dengan tujuan membantu meringankan penderitaan orang lain secara sosial, ekonomi dan kemanusiaan.

Dalam melakukan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah umat Muslim juga dihimbau untuk memperlihatkan prinsip-prinsip seperti keikhlasan, menaati tuntunan Allah dan Rasul-Nya, serta menjaga keberkahan dalam penggunaan dana yang terkumpul. (Ambarwati, 2022)

#### **4. Cara Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional**

Badan Amil Zakat Nasional mengumpulkan zakat, infaq, dan sedekah dalam beberapa cara, termasuk:

a. Penerimaan langsung dari masyarakat secara tunai

Untuk menyerahkan zakat, infaq, dan sedekah secara tunai, masyarakat dapat mengunjungi kantor Badan Amil Zakat Nasional. Badan Amil Zakat Nasional akan mengeluarkan bukti pembayaran untuk setiap transaksi.

b. Setoran melalui bank

Untuk memudahkan pengumpulan dana, Badan Amil Zakat Nasional bekerja sama dengan beberapa bank. Masyarakat dapat menyetorkan zakat, infaq, dan sedekah melalui rekening bank mereka atau secara tunai melalui ATM.

c. Donasi online

Masyarakat dapat memanfaatkan layanan donasi online yang disediakan oleh Badan Amil Zakat Nasional, yang dapat diakses melalui website resminya: <http://www.baznas.go.id>. Sistem pembayaran online yang disediakan memungkinkan masyarakat untuk melakukan donasi dengan mudah dan aman, contohnya seperti metode pembayaran zakat, infaq dan sedekah menggunakan QRIS.

d. Program penggalangan dana

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan zakat, infaq, dan sedekah, Badan Amil Zakat Nasional sering mengadakan program penggalangan dana. Program ini dapat berupa konser amal, bazar, acara sosial, dan sebagainya.

e. Jemput zakat

Badan Amil Zakat Nasional menyediakan layanan penjemputan zakat bagi muzakki yang tidak dapat mengantar zakat mereka ke kantor dan tidak memiliki sistem pembayaran elektronik, atau bagi muzakki sendiri yang meminta untuk diambil langsung. Badan

Amil Zakat Nasional akan datang ke tempat muzakki untuk mengambil infaq, sedekah, dan zakat yang mereka inginkan.

(Darmawan, 2017)

## **5. Indikator ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)**

### **a. Pemahaman dan Kesadaran Muzakki**

- 1) Pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat.
- 2) Kesadaran masyarakat terhadap kemudahan transaksi menggunakan QRIS.

### **b. Kepercayaan terhadap BAZNAS**

- 1) Tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola ZIS.
- 2) Transparansi penggunaan dana ZIS yang dihimpun melalui QRIS.

### **c. Kemudahan Bertransaksi**

- 1) Proses pembayaran ZIS melalui QRIS yang cepat dan efisien.
- 2) Kesesuaian QRIS dengan prinsip syariah. ( Anggreiny, 2021)

## C. Digitalisasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

### 1. Tinjauan Tentang Digital QRIS

#### a. Pengertian QRIS

Menurut pakar ahli, QRIS memiliki teori konsep *simplicity*, yaitu menawarkan proses pembayaran yang mudah, sederhana, dan cepat, serta teori teknologi, standarisasi, keamanan, dan inovasi. (Ludigdo, 2015)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan penggabungan berbagai QR Code dari penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP) yang berbeda, untuk memudahkan transaksi melalui QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia guna memastikan proses transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan aman. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan QR Code untuk pembayaran wajib mengimplementasikan QRIS. (Dewi, 2025)

Dengan adanya QRIS, aplikasi pembayaran dari berbagai penyelenggara, baik bank maupun non-bank, dapat digunakan oleh masyarakat di berbagai tempat seperti toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, dan untuk donasi di merchant yang memiliki logo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant tersebut berbeda dengan aplikasi yang digunakan masyarakat. Batas transaksi menggunakan QRIS saat ini adalah maksimal Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah). (Herony, 2020)

Kode QR terdiri dari kumpulan kotak persegi yang disusun dalam pola persegi yang lebih besar yang disebut modul. Gambar berikut menunjukkan kode QR.

### QR Code



Gambar 2. 1

*Sumber: diambil dari google, 2024*

#### b. Tujuan penggunaan QRIS

Dari penjelasan mengenai QRIS, dapat disimpulkan bahwa tujuan QRIS adalah untuk mempermudah proses pembayaran digital. Manfaatnya dirasakan oleh pembeli, merchant, dan regulator, karena seluruh transaksi nontunai dapat dipantau melalui satu sistem saja. Dengan adanya QRIS, pembayaran nontunai menjadi lebih praktis dan efisien. Salah satu keunggulan digital QRIS adalah fasilitas pemrosesan pembayaran dengan cara yang instan. (Dharma, 2025)

#### c. Manfaat penggunaan QRIS

Manfaat QRIS bagi merchant antara lain:

- 1) Transaksi lebih mudah : Merchant yang menggunakan QRIS hanya memerlukan satu QR code, yang tentu saja

mempermudah dan mempercepat proses transaksi.

- 2) Lebih banyak alternatif pembayaran : Dengan QRIS, pembeli dapat memilih metode pembayaran digital sesuai preferensi mereka, seperti e-wallet, tanpa perlu khawatir tentang ketersediaan QR code untuk transaksi. Ini dapat meningkatkan peluang pembelian dan pembayaran nontunai.
- 3) Mencegah penipuan: Penggunaan QRIS dapat menghindarkan merchant dari risiko penipuan uang palsu, karena transaksi dilakukan secara nontunai.
- 4) Gampang mendaftar sebagai merchant: Merchant tidak perlu mendaftar ke berbagai bank atau e-wallet secara terpisah. Cukup mendaftar untuk QRIS, dan toko bisa menerima pembayaran dari berbagai penyedia pembayaran.
- 5) Praktis dipantau dan dianalisis: Riwayat transaksi dapat dengan mudah dipantau secara real-time, memudahkan pengaturan keuangan, dan memungkinkan perhitungan jumlah pembelian dalam periode tertentu. (Ana, 2020)

**d. Implementasi QRIS pada Badan Amil Zakat Nasional**

Untuk menghimpun, mengawasi, dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah dari orang-orang yang membutuhkan, Badan Amil Zakat Nasional baru-baru ini memulai penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk mengelola donasi dan zakat.

Badan Amil Zakat Nasional menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Untuk melakukan

pembayaran, Muzakki hanya perlu memeriksa QRIS di salah satu petugas atau kantor Badan Amil Zakat Nasional, dan kemudian melakukan pembayaran melalui aplikasi mobile banking yang telah terkoneksi dengan QRIS. Dalam kasus ini, Badan Amil Zakat Nasional telah bekerja sama dengan beberapa bank untuk mengintegrasikan sistem QRIS, yang membantu memudahkan transaksi zakat, infaq dan sedekah melalui keuangan elektronik.

Diharapkan bahwa penggunaan QRIS oleh Badan Amil Zakat Nasional akan memudahkan donator untuk melakukan zakat, infaq, dan sedekah. Selain itu, karena transaksi dapat dicatat secara real-time dan disimpan dengan baik dalam sistem, penggunaan QRIS juga akan meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam manajemen zakat, infaq, dan sedekah. Dengan QRIS, Badan Amil Zakat Nasional juga dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi dengan lebih baik dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Selain itu, untuk menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran zakat, infaq, dan sedekah secara elektronik, Badan Amil Zakat Nasional harus memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenainya. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan QRIS dengan baik, dan penggunaan QRIS dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional.

Contoh penggunaan QRIS untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah :

### Penggunaan QRIS



Gambar 2. 2

Sumber: diambil dari google, 2024

#### e. Indikator Digitalisasi QRIS

- 1) Penggunaan Teknologi Digital
  - a) Pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran ZIS berbasis digital.
  - b) Integrasi teknologi digital dalam pengelolaan ZIS.
- 2) Kepatuhan Syariah dalam Teknologi
  - a) Kesesuaian QRIS dengan prinsip-prinsip syariah.
  - b) Validitas dan kehalalan transaksi berbasis digital.
- 3) Literasi Digital Masyarakat
  - a) Tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan QRIS.
  - b) Kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital untuk pembayaran ZIS.

- 4) Efisiensi dan Inovasi
  - a) Efisiensi biaya dan waktu dalam transaksi melalui QRIS.
  - b) Inovasi layanan berbasis digital untuk meningkatkan penghimpunan ZIS. (Umar, 2023)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), di mana peneliti secara langsung melakukan pengumpulan data dari lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Informasi dan data yang diperlukan akan diperoleh melalui interaksi langsung dengan pihak terkait, seperti Ketua Bidang Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan atau dikumpulkan adalah data primer, yang berasal langsung dari sumbernya, yaitu Ketua Bidang Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu terkait topik penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamat di Jalan jend sudirman No. 01, Komp. Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 70114. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena penggunaan digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan terus meningkat. Pada April 2023, penambahan pengguna QRIS baru di kalsel telah mencapai 35,21% dari target. (Bimo, 2023)

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek penelitian ini merupakan sumber utama penelitian atau tempat mendapatkan data-data penelitian. Ada 1 (satu) subjek penelitian dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah dari Ketua Bidang Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

### **2. Objek**

Objek penelitian variabel penelitian yakni objek penelitian atau yang menjadi fokus penelitian. Objek dari penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini adalah: Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara

dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ketua Bidang penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Data Sekunder, yaitu data-data pendukung penelitian ini, seperti website kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, buku-buku, karya tulis lainnya yang berhubungan erat dengan data yang diperlukan oleh penulis.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 1 (satu) orang, adalah dari informan yaitu ketua dan divisi penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang mengetahui tentang Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan juga pihak-pihak yang di anggap penulis dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti Ketua Bidang Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan tepat di tempat penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan secara langsung untuk mengumpulkan data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada informan atau yang diwawancarai (Sugiyono, 2017, hlm. 224).

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah konsep yang dirancang oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Proses pengumpulan data kualitatif melalui dokumentasi melibatkan penglihatan untuk melihat atau memeriksa bahan tertulis mengenai subjek yang dihasilkan oleh objek itu sendiri atau orang lain. Proses dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa informasi yang didapatkan dari catatan, buku, dan mendokumentasikan secara langsung terkait penghimpunan ZIS melalui digital QRIS.

### **F. Teknik Pengolahan Data**

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

- a. Editing, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.
- b. Deskripsi, yaitu melaporkan data yang telah di edit dalam bentuk laporan deskriptif.
- c. Interpretasi, yaitu memberikan analisis terhadap temuan penelitian berdasarkan data yang ada.

### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan

Selatan. Bentuk analisis yang digunakan ada satu, yaitu sebagai berikut:

### **1. Analisis Kualitatif**

#### a. Reduksi Data

Hasil yang diperoleh dari pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan baik dalam bentuk data atau laporan yang terperinci dengan cara melalui hasil observasi atau pengamatan, wawancara langsung kepada pihak yang terkait, maka dirangkum dan dipilih hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan guna memudahkan penelitian dan mendapatkan hasil yang baik.

#### d. Display Data

Penyajian data dari hasil reduksi bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sebagainya. Sehingga akan terlihat keterkaitan antar satu data dengan data yang lainnya.

#### e. *Conclusion Drawing/Verification*

Proses selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi dengan cara memusatkan masalah dengan memutuskan seberapa banyak percaya terhadap analisis data. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **G. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan**

Pada tahapan pendahuluan penulis mengkaji masalah yang akan dianalisis dan merumuskannya dalam sebuah proposal penelitian. Proposal tersebut kemudian akan didiskusikan dengan dosen penasihat akademik untuk mendapatkan persetujuan. Proposal yang telah disetujui kemudian diajukan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk menemui informan, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah seluruh data diperoleh, selanjutnya yaitu tahapan pengolahan data dan akan dianalisis secara objektif. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk perbaikan dan penyempurnaan.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

- a. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan Lembaga Pemerintah Non Struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (BAZNAS Kalsel) merupakan lembaga pemerintah yang berwenang menjalankan pengelolaan zakat tingkat provinsi melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 186 Tahun 2016 tentang Perubahan Keputusan Menteri Agama Nomor 118 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.

Dengan demikian, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan bersama Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

## **B. Visi dan Misi**

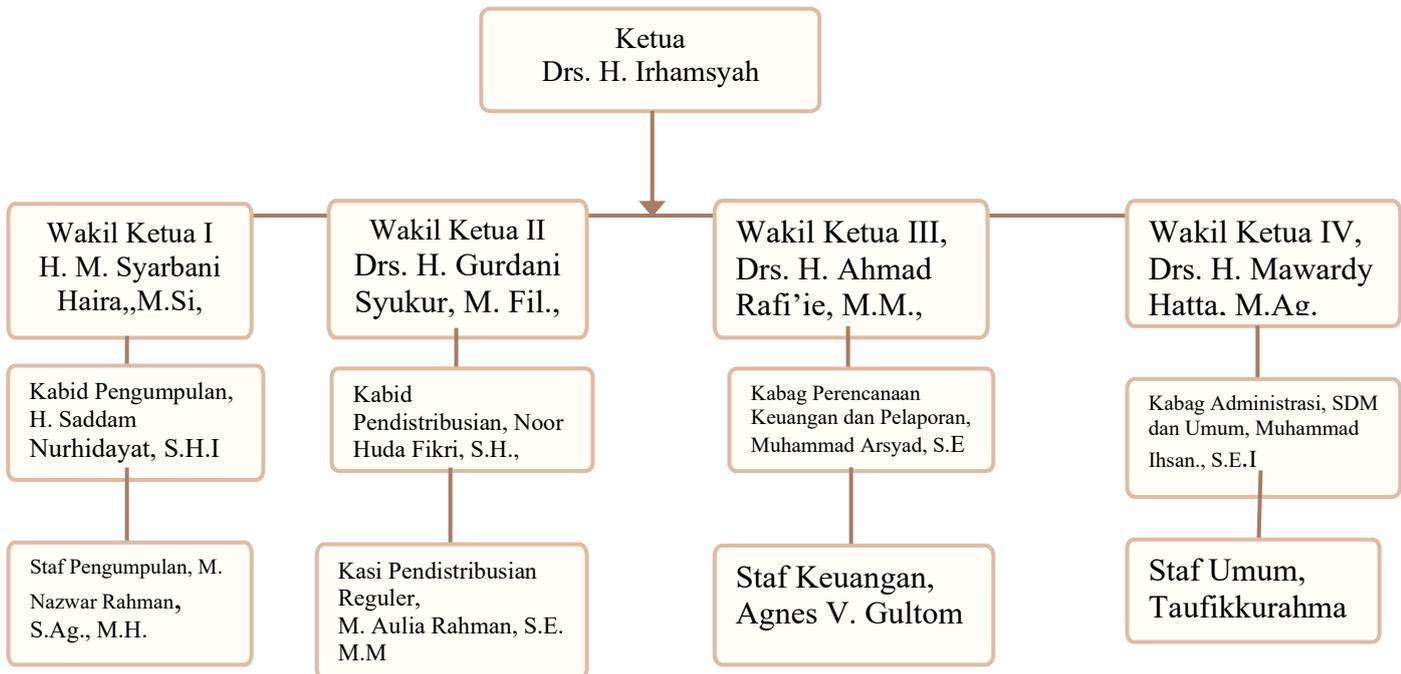
### 1) Visi

“Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Ummat”

### 2) Misi

- a) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
- b) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur;
- c) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS- DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
- d) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat se-Kalimantan Selatan secara berkelanjutan;
- e) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat provinsi dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
- f) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara provinsi;
- g) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan; dan
- h) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional;

### C. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1  
Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Kalsel  
*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025*

### D. Program Kerja

- 1) Kemanusiaan
- 2) Kesehatan
- 3) Pendidikan
- 4) Dakwah dan Advokasi
- 5) Ekonomi

### E. Layanan

- a) Pengajuan Bantuan

Persyaratan berkas untuk mengajukan permohonan bantuan yang harus dikirimkan:

- a) Perorangan
  - a) File Scan KTP dan KK (Wajib KTP dan KK di wilayah Kalimantan Selatan);
  - b) Surat Keterangan Tidak Mampu;
  - c) Surat Permohonan Bantuan;
  - d) Penjelasan Kondisi yang Bersangkutan
- b) Lembaga
  - a) Profil Lembaga Terbaru;
  - b) Proposal Program;
  - c) Lembaga beralamatkan di Kalimantan Selatan
- c. Jemput Zakat

Layanan Jemput Zakat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan hanya bisa dilakukan untuk Muzakki di sekitar wilayah Kota Banjarmasin dengan nominal penjemputan zakat sebesar Rp. 500.000,-.
- d. Konfirmasi ZIS
- e. Konsultasi Zakat
- f. Kalkulator Zakat
- g. Zakat Penghasilan

The screenshot shows the 'KALKULATOR ZAKAT' section for 'ZAKAT PENGHASILAN'. The interface includes a header with the BAZNAS logo and navigation links. The main content area has a green bar at the top with the text 'Geser ke kanan untuk lebih banyak kalkulator zakat'. Below this is a large input field for monthly income, currently showing 'Rp 0'. To the right of this field is a 'Copy' button. Below the input field, there are two rows of information: 'Harga Emas' (Rp 1.008.070 / gram) and 'Nisab (85 gram)' (1 Tahun: Rp 85.685.950, 1 Bulan: Rp 7.140.495). Further down, there are two more input fields: 'Penghasilan Bulanan' (Rp 0) and 'Bonus' (Rp 0). At the bottom, a note states: '2,5 persen dari penghasilan, zakat penghasilan wajib dikeluarkan jika melewati nisab.'

Gambar 4. 2  
Kalkulator Zakat Penghasilan

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

#### h. Zakat Emas

The screenshot shows the 'KALKULATOR ZAKAT' section for 'ZAKAT EMAS'. The interface is similar to the previous one. The main content area has a green bar at the top with the text 'Geser ke kanan untuk lebih banyak kalkulator zakat'. Below this is a large input field for gold weight, currently showing 'Tidak Wajib Zakat'. To the right of this field is a 'Copy' button. Below the input field, there are two rows of information: 'Harga Emas' (Rp 1.008.070 / gram) and 'Nisab (85 gram)' (Rp 85.685.950). Further down, there is one more input field: 'Jumlah Emas' (gram) with the value '5'. At the bottom, a note states: 'Zakat on Gold = 2.5 persen from your gold yearly'. The final result is displayed as 'Rp 126.008'.

Gambar 4. 3

Kalkulator Zakat Emas

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

## i. Zakat Fitrah

baznasprov.kalsel@baznas.go.id +62811 5133 613

BAZNAS  
Badan Amil Zakat Nasional  
PDR KABUPATEN SELAYAR

TENTANG KAMI PROGRAM PPID LAYANAN LAPORAN REKENING KALKULATOR ZAKAT BAYAR ZAKAT

ZAKAT PENGHASILAN ZAKAT EMAS ZAKAT FITRAH

Geser ke kanan untuk lebih banyak kalkulator zakat

Wajib Zakat Rp 50.000 Copy

Harga Beras  
Rp 20.000 / kg

Jumlah Jiwa  
jiwa 1

Zakat Fitrah = 2.5 kg x Harga Beras

ZAKAT

Gambar 4. 4  
Kalkulator Zakat Fitrah

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

## j. Rekening

Rekening Zakat BAZNAS Kalsel		
<b>901.00.01.00284.9</b> a/n BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	<b>733.333.3745</b> a/n Badan Amil Zakat Prov. Kalsel	<b>2.756.000078</b> a/n Badan Amil Zakat Prov. Kalimantan Selatan
<b>860.003.547.300</b> a/n Badan Amil Zakat	<b>7151500002</b> a/n Badan Amil Zakat Prov. Kalsel	<b>100.014.3138</b> a/n Badan Amil Zakat
	<b>611.002.5853</b> a/n Badan Amil Zakat	
Rekening Infak BAZNAS Kalsel		
<b>001.00.12.00045.8</b> a/n Badan Amil Zakat Prov. Kalsel	<b>0623.01.001075.30.1</b> a/n BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	<b>051.309.9999</b> a/n BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan
<b>415.114.430</b> a/n Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalsel	<b>031.00.0716308.5</b> a/n Badan Amil Zakat Prov. Kalsel	<b>0000.777.999.888</b> a/n BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Gambar 4. 5  
Rekening Zakat & Infak

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

## F. Hasil Wawancara

Untuk mengetahui tentang manajemen penghimpunan zis (zakat, infaq dan sedekah) melalui digital QRIS (*quick response code indonesian standard*) pada baznas provinsi kalimantan selatan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ketua Bidang Pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan Bapak H. Saddam Nurhidayat. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Manajemen Penghimpunan**

No	Informan	Aspek	Temuan Wawancara
1.	H. Saddam Nurhidayat	a. Jumlah Dana yang Dihimpun	Sejak tahun 2020 jumlah penghimpunan dana sebesar Rp9.817.467.446, tahun 2021 sebesar Rp11.749.899.374, tahun 2022 sebesar Rp16.743.470.889 hingga 2023 sebesar Rp31.732.088.420, total penghimpunan dana dalam 4 tahun terakhir mencapai Rp70.042.926.129.  Strategi penghimpunan dana yang diterapkan

			<p>melibatkan tiga aspek utama, yaitu komunikasi, kanal pembayaran/donasi, dan layanan. Dalam aspek komunikasi, BAZNAS menggunakan berbagai media, termasuk media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta strategi digital lainnya seperti @meta dan SMS blast. Kanal pembayaran mencakup ritel (rekening, website, gerai, payroll, sinergi komunitas) dan digital (website, CSR, karyawan, serta UPZ). Sementara itu, dalam aspek layanan, BAZNAS secara rutin memberikan laporan kepada muzakki, konfirmasi pembayaran, serta bukti setor zakat</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>dalam bentuk kuitansi dan NPWP. Dalam pengumpulan ZIS melalui QRIS, kendala utama yang dihadapi oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah keterbatasan dalam pemasaran QRIS secara daring. Meskipun demikian, pengumpulan dana secara keseluruhan terus meningkat. Target pencapaian dana dapat direalisasikan berkat strategi yang berjalan efektif, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap zakat melalui lembaga, serta kemudahan layanan yang diberikan, seperti penyediaan rekening, website, dan</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			Unit Pengumpul Zakat (UPZ).
		b. Rasio Biaya terhadap Penghimpunan	Meskipun penghimpunan tidak mengalami penurunan yang signifikan, pertumbuhan dana tetap bertahan pada tingkat yang sama. Namun, pada tahun 2023 terjadi lonjakan signifikan dalam penghimpunan dana, yang didorong oleh pemulihan ekonomi serta strategi pengumpulan yang lebih optimal.
		c. Jumlah Donatur atau Kontributor	Dari segi jumlah donatur, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 822 donatur perorangan dan 26 donatur dari lembaga. Jumlah muzakki yang tercatat mencapai 5.000 orang.

	<p>d. Tingkat Retensi Donatur</p>	<p>Untuk mempertahankan donatur, BAZNAS memberikan apresiasi serta laporan berkala yang telah diaudit secara syariah dan keuangan. Selain itu, pendekatan personal juga dilakukan kepada muzakki dari lembaga dan UPZ melalui kegiatan santai seperti pertemuan di kafe dan makan bersama.</p>
	<p>e. Pengaruh Komunikasi dalam Penghimpunan Dana</p>	<p>Dalam kampanye digital, strategi komunikasi yang efektif telah meningkatkan jumlah donatur secara signifikan. BAZNAS menggunakan berbagai platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda.</p>

		<p>Evaluasi efektivitas kampanye dilakukan melalui analisis SEO dan insight dari media sosial untuk melihat tingkat interaksi dan engagement audiens.</p>
	<p>f. Tingkat Keterlibatan Relawan dalam Penghimpunan Dana</p>	<p>Peran relawan dalam penghimpunan dana juga sangat signifikan, dengan kontribusi sebesar 10% dari total dana yang dihimpun. Relawan dilatih untuk menjadi fundraiser dan ditempatkan di berbagai lokasi strategis seperti mall, kantor, dan pasar wadai. Program perekrutan dan pelatihan relawan dilakukan secara berkala, terutama pada momen Ramadan dan Idul Adha, di mana peran</p>

		mereka sangat dibutuhkan dalam penghimpunan dana secara langsung.
--	--	-------------------------------------------------------------------

*Sumber: Hasil Wawancara 12 Januari 2025*

**Tabel 4. 2 ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah)**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Temuan Wawancara</b>
1.	H. Saddam Nurhidayat	a. Pemahaman dan Kesadaran Muzakki	Kesadaran masyarakat terhadap zakat telah meningkat, meskipun masih ada sebagian yang belum memahami konsep zakat mal dan keuntungan membayar zakat melalui lembaga resmi. QRIS sebagai metode pembayaran zakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, tetapi dampaknya lebih signifikan pada kelompok usia muda dibandingkan dengan orang tua. Respon

			<p>masyarakat terhadap QRIS umumnya positif karena kemudahan akses pembayaran, terutama melalui toko ritel dan media sosial. Namun, terdapat kendala dalam kecepatan transaksi, di mana beberapa bank memerlukan waktu hingga 24 jam untuk memproses pembayaran.</p>
		<p>b. Kepercayaan terhadap BAZNAS</p>	<p>Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur meliputi kepemimpinan, status resmi sebagai lembaga pemerintah, serta testimoni dari ulama yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kredibilitas BAZNAS. Salah satu program unggulan untuk meningkatkan loyalitas</p>

		<p>donatur adalah kajian eksklusif dengan ustadz ternama seperti Ustadz Abdul Somad, di mana peserta yang telah berzakat mendapatkan akses gratis.</p>
	<p>c. Kemudahan Bertransaksi</p>	<p>Sangat mudah, karena hanya dengan menscane barcode yang telah disediakan di berbagai media sosial dengan menggunakan semua platform pembayaran yang menyediakan QRIS maka transaksi bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.</p>

*Sumber: Hasil Wawancara 12 Januari 2025*

Tabel 4. 3 Digital QRIS

No	Informan	Aspek	Temuan Wawancara
1.	H. Saddam Nurhidayat	a. Penggunaan Teknologi Digital	Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghimpunan dana di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah implementasi sistem pembayaran digital melalui QRIS. Sejak pandemi, peralihan ke transaksi digital semakin meningkat, sehingga QRIS menjadi alat yang memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. Meskipun demikian, metode pembayaran yang paling banyak digunakan oleh muzakki tetaplah transfer rekening. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan

			<p>yang lebih tinggi terhadap metode tersebut dibandingkan dengan QRIS, yang masih memerlukan pencarian kode dan adanya potensi penipuan.</p>
		<p>b. Kepatuhan Syariah dalam Teknologi</p>	<p>Sebagai bagian dari upaya memastikan kesesuaian syariah, penggunaan QRIS untuk pembayaran zakat dikhususkan melalui bank syariah seperti Bank Kalsel Syariah dan BSI. Sementara itu, untuk infaq, QRIS dapat digunakan melalui bank konvensional. Sebelum implementasi QRIS, mekanisme penghimpunan dana tetap berbasis syariah dengan ketentuan bahwa dana yang mencapai nisab dikategorikan sebagai zakat, sedangkan yang tidak</p>

		mencapai nisab dihitung sebagai infaq.
	c. Literasi Digital Masyarakat	Masyarakat secara umum telah siap menggunakan transaksi digital, meskipun masih ada sebagian individu yang memilih transfer bank sebagai metode utama pembayaran zakat. QRIS telah terbukti sebagai alat yang efisien dalam penghimpunan ZIS, dengan biaya transaksi yang relatif rendah dan efisiensi waktu yang tinggi. Dengan berbagai inovasi digital yang telah diterapkan, BAZNAS terus berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana guna mendukung kesejahteraan umat melalui program-program zakat yang lebih

		<p>luas dan efektif. Digitalisasi BAZNAS juga telah terintegrasi dengan berbagai platform pembayaran seperti transfer bank, QRIS, ShopeePay, dan GoPay. Implementasi teknologi digital secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dana, karena dapat mengurangi biaya operasional dan menjangkau lebih banyak muzakki.</p>
	<p>d. Efisiensi dan Inovasi</p>	<p>Strategi yang digunakan untuk menarik donatur baru mencakup berbagai aktivitas digital dan offline, termasuk kampanye media sosial, giveaway, serta pengumpulan data peserta dari berbagai event. Namun, kendala yang dihadapi</p>

		<p>dalam menarik donatur adalah persepsi negatif terkait spam dan nomor kontak yang tidak aktif. Tantangan utama dalam menjaga efisiensi dana terletak pada kegiatan yang bersifat langsung, seperti event fundraising yang membutuhkan biaya besar. Jika dana terbatas, BAZNAS mengajukan proposal kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Bank Kalsel. Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun penghimpunan dana terus meningkat, alokasi dana operasional tetap bergantung pada kebijakan pemerintah daerah. Evaluasi berkala dilakukan setiap minggu,</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>bulan, dan tahun untuk memastikan efektivitas strategi penghimpunan dana. Pengelolaan biaya operasional juga dilakukan dengan efisien, di mana dana yang digunakan tidak melebihi 10% dari target penghimpunan. Dana yang digunakan berasal dari APBD Provinsi, serta dana hak amil yang dikelola dengan efisien untuk berbagai keperluan operasional seperti website, baliho, layanan, publikasi, dan kanal pembayaran.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Sumber: Hasil Wawancara 12 Januari 2025*

## **G. Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan analisis data sehingga didapat hasil sebagai berikut:

### **1. Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)**

#### **Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan**

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam setiap kegiatan manajerial. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah merencanakan penghimpunan ZIS menggunakan sistem QRIS untuk mempermudah masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Perencanaan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa masyarakat kini lebih mudah dan nyaman bertransaksi menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, QRIS dipilih sebagai alat yang efektif karena mudah diakses dan digunakan melalui smartphone atau perangkat lainnya. Beberapa aspek perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Koordinasi dengan bank dan penyedia layanan QRIS, untuk memastikan sistem yang digunakan aman dan dapat diandalkan.
- 2) Penyusunan target penghimpunan ZIS yang lebih realistis dan terukur dengan adanya saluran digital, seperti melalui QRIS.

Dengan perencanaan yang matang, BAZNAS dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam penghimpunan ZIS

berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Supriani Anggreiny, 2021) bahwa digital QRIS dapat mempermudah transaksi dimana saja dan kapan saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rara Monica, 2022) bahwa dengan adanya digital QRIS menjadi wadah sosialisasi efektif untuk melakukan sosialisasi zakat melalui berbagai kanal digital.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengkoordinasikan sumber daya agar perencanaan dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam hal ini, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah mengorganisasi struktur dan tim yang jelas untuk mengelola sistem penghimpunan ZIS berbasis QRIS. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengorganisasian ini adalah:

- 1) Pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab untuk implementasi dan pemeliharaan sistem QRIS. Tim ini mencakup petugas yang mengelola sistem pembayaran, serta petugas yang bertugas untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat.
- 2) Penentuan titik-titik pengumpulan ZIS yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti masjid, pusat perbelanjaan, atau tempat-tempat umum lainnya yang memiliki QRIS untuk donasi.

- 3) Pengaturan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proses penghimpunan, seperti lembaga perbankan dan penyedia teknologi QRIS, untuk menjaga kelancaran operasional.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan BAZNAS untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada, baik manusia maupun teknologi, digunakan secara optimal dalam proses penghimpunan ZIS.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan, semua rencana yang telah dibuat harus dijalankan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melakukan berbagai langkah untuk memastikan implementasi QRIS berjalan dengan lancar. Beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Sosialisasi kepada masyarakat agar mereka tahu cara menggunakan QRIS dalam berdonasi. Ini bisa dilakukan melalui penyuluhan di masjid, kampus, atau media sosial.
- 2) Pemasangan QRIS di tempat-tempat strategis seperti masjid, toko- toko, hingga acara-acara besar, agar memudahkan masyarakat untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja.
- 3) Pelatihan kepada petugas dan relawan yang akan membantu masyarakat dalam memahami cara melakukan transaksi melalui QRIS, sehingga tidak ada kendala saat berdonasi.

Pelaksanaan yang baik akan sangat mempengaruhi kesuksesan penghimpunan ZIS, karena jika implementasinya

lancar dan masyarakat merasa mudah, mereka akan lebih terdorong untuk berdonasi.

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrollan adalah proses memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Dalam konteks penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, pengendalian dilakukan dengan cara:

- 1) Monitoring transaksi untuk memastikan setiap donasi yang dilakukan melalui QRIS tercatat dengan akurat dan transparan. Hal ini penting agar donatur merasa yakin bahwa dana mereka digunakan untuk tujuan yang benar.
- 2) Evaluasi efektivitas penghimpunan ZIS melalui QRIS. BAZNAS melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS berhasil meningkatkan jumlah penghimpunan ZIS, serta apakah masyarakat merasa puas dengan cara ini.
- 3) Tindakan perbaikan jika ditemukan kendala atau kekurangan dalam proses penghimpunan, seperti jika ada masalah teknis dalam penggunaan QRIS atau jika donasi yang masuk lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Pengendalian yang efektif memastikan bahwa sistem penghimpunan ZIS berjalan dengan baik dan bisa terus diperbaiki sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori G.R. Terry dalam bukunya *Manajemen*, yang menjelaskan bahwa manajemen penghimpunan dana ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yaitu menyusun konsep penghimpunan dana menggunakan QRIS. Selanjutnya, tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan membagi tugas kepada staf yang bertanggung jawab dalam penghimpunan dana melalui QRIS. Setelah itu, tahap pelaksanaan (*actuating*) dijalankan dengan mengimplementasikan penghimpunan dana ZIS secara digital serta mensosialisasikannya kepada masyarakat, baik di Kalimantan Selatan maupun di luar daerah. Terakhir, tahap pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui evaluasi bulanan atau tahunan untuk memastikan metode ini berjalan efektif dan lancar.

## **2. Kendala dalam Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan**

Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga dapat dianalisis melalui empat pilar manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan:

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, beberapa kendala yang mungkin

muncul yang pertama kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS untuk berdonasi. Sebagian besar masyarakat masih lebih nyaman dengan cara konvensional, seperti memberikan donasi secara langsung atau melalui transfer manual. Kedua, kesulitan dalam memperkirakan target penghimpunan ZIS yang realistis, karena penggunaan teknologi baru mungkin memerlukan waktu untuk diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini bisa membuat BAZNAS kesulitan dalam menetapkan target penghimpunan yang tepat di awal implementasi.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam pengelolaan sistem QRIS. Meskipun teknologi sudah tersedia, tidak semua petugas BAZNAS memiliki keahlian dalam mengelola sistem ini dengan baik. Kedua, koordinasi yang kurang efektif dengan lembaga terkait, seperti bank penyedia layanan QRIS. Adanya masalah teknis atau administratif dapat menyebabkan terhambatnya aliran dana atau kesalahan dalam pencatatan transaksi.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kendala yang sering dihadapi yang pertama masalah infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak stabil, terutama di daerah-daerah terpencil di

Kalimantan Selatan. Hal ini dapat mengganggu proses transaksi yang memerlukan koneksi internet yang lancar. Kedua kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan QRIS. Meskipun QRIS relatif mudah digunakan, masih banyak orang yang merasa kesulitan untuk melakukan transaksi digital, terutama jika mereka belum familiar dengan teknologi atau smartphone. Ketiga keterbatasan dalam fasilitas dan tempat yang menyediakan QRIS. Tidak semua tempat di Kalimantan Selatan memiliki infrastruktur yang mendukung penerapan QRIS secara luas, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan akses internet terbatas.

d. Pengontrolan

Dalam pengendalian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kesulitan dalam monitoring dan audit transaksi secara real-time. Sistem QRIS yang digunakan mungkin memerlukan pemantauan intensif untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik. Tanpa pengawasan yang ketat, mungkin ada kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan dana yang masuk. Kedua keterbatasan teknologi dalam pengendalian data. Beberapa kendala teknis, seperti kesalahan sistem atau masalah integrasi data antara sistem QRIS dengan sistem manajemen internal BAZNAS, bisa menyebabkan masalah dalam pengendalian dan evaluasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Anggik Arifki, 2022) bahwa penerapan digital QRIS sesuai dengan tujuan dibuatnya yaitu mampu memberi nilai tambah penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah. Sejalan dengan penelitiannya (Supriani Anggreiny, 2021) terdapat kendala dimana sewaktu-waktu digital QRIS tidak berfungsi atau gangguan, selain itu penggunaan digital QRIS juga harus masih dipromosikan secara gencar-gencaran bagaimana cara menggunakan nya agar meningkatkan pengetahuan masyarakat.

1. Hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan manajemen penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Kalsel:

- a. Planning: Buat target khusus penghimpunan via QRIS. Petakan segmen donatur dan kanal digital paling efektif.
  - b. Organizing: Bentuk tim khusus digital fundraising. Latih SDM dan integrasikan sistem QRIS ke pelaporan keuangan.
  - c. Actuating: Gencarkan kampanye QRIS, khususnya saat Ramadan. Kolaborasi dengan influencer dan komunitas lokal.
4. Controlling: Pantau transaksi QRIS secara real-time. Evaluasi efektivitas QRIS dan publikasikan laporan rutin. Langkah ini akan meningkatkan efektivitas, jangkauan, dan kepercayaan publik terhadap penghimpunan ZIS digital.

2. Berikut data terkait penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel):

- a. Pencapaian Pengumpulan ZIS Digital Sepanjang 2024, BAZNAS Kalsel berhasil menghimpun dana ZIS sebesar Rp 37,2 miliar,

melebihi target Rp 35,65 miliar (104,3 %)

- b. Rinciannya: Zakat: Rp 13,54 miliar Infaq & Sedekah: Rp 5,61 miliar  
CSR: Rp 15,01 miliar Dana Sosial Keagamaan Lainnya:  
Rp 3,03 miliar

### 3. Realisasi Penghimpunan ZIS-DSKL 2024

Baznas Kalsel menargetkan Rp 35,65 miliar untuk tahun 2024. Faktanya, berhasil menghimpun Rp 37,20 miliar—mencapai 104,34% dari target. Rincian penghimpunan tersebut: Zakat: Rp 13,54 miliar Infak & sedekah: Rp 5,61 miliar CSR: Rp 15,01 miliar DSKL: Rp 3,03 miliar (Khazanah republika.co.id)

Pembahasan difokuskan pada penghimpunan ZIS karena penghimpunan adalah tahap awal dan sangat krusial dalam siklus manajemen ZIS. Tanpa penghimpunan yang optimal, proses pendistribusian tidak akan berjalan efektif karena dana yang terkumpul tidak mencukupi. Selain itu, di era digital seperti sekarang, strategi penghimpunan termasuk pemanfaatan teknologi seperti QRIS menjadi tantangan dan peluang tersendiri. Fokus pada penghimpunan juga membantu mengukur efektivitas promosi, edukasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga seperti BAZNAS. Setelah penghimpunan berjalan baik, barulah pendistribusian dapat direncanakan secara maksimal.

## H. Analisis Data

### 1. Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

#### Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam setiap kegiatan manajerial. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah merencanakan penghimpunan ZIS menggunakan sistem QRIS untuk mempermudah masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Perencanaan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa masyarakat kini lebih mudah dan nyaman bertransaksi menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, QRIS dipilih sebagai alat yang efektif karena mudah diakses dan digunakan melalui smartphone atau perangkat lainnya. Beberapa aspek perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Koordinasi dengan bank dan penyedia layanan QRIS, untuk memastikan sistem yang digunakan aman dan dapat diandalkan.
- 2) Penyusunan target penghimpunan ZIS yang lebih realistis dan terukur dengan adanya saluran digital, seperti melalui QRIS.

Dengan perencanaan yang matang, BAZNAS dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam penghimpunan ZIS berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Supriani Anggreiny,

2021) bahwa digital QRIS dapat mempermudah transaksi dimana saja dan kapan saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rara Monica, 2022) bahwa dengan adanya digital QRIS menjadi wadah sosialisasi efektif untuk melakukan sosialisasi zakat melalui berbagai kanal digital.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengkoordinasikan sumber daya agar perencanaan dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam hal ini, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah mengorganisasi struktur dan tim yang jelas untuk mengelola sistem penghimpunan ZIS berbasis QRIS. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengorganisasian ini adalah:

- 3) Pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab untuk implementasi dan pemeliharaan sistem QRIS. Tim ini mencakup petugas yang mengelola sistem pembayaran, serta petugas yang bertugas untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat.
- 4) Penentuan titik-titik pengumpulan ZIS yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti masjid, pusat perbelanjaan, atau tempat-tempat umum lainnya yang memiliki QRIS untuk donasi.
- 5) Pengaturan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proses penghimpunan, seperti lembaga perbankan dan penyedia teknologi QRIS, untuk menjaga kelancaran operasional.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan BAZNAS untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada, baik manusia maupun teknologi, digunakan secara optimal dalam proses penghimpunan ZIS.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan, semua rencana yang telah dibuat harus dijalankan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melakukan berbagai langkah untuk memastikan implementasi QRIS berjalan dengan lancar. Beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan ini meliputi:

- 6) Sosialisasi kepada masyarakat agar mereka tahu cara menggunakan QRIS dalam berdonasi. Ini bisa dilakukan melalui penyuluhan di masjid, kampus, atau media sosial.
- 7) Pemasangan QRIS di tempat-tempat strategis seperti masjid, toko- toko, hingga acara-acara besar, agar memudahkan masyarakat untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja.
- 8) Pelatihan kepada petugas dan relawan yang akan membantu masyarakat dalam memahami cara melakukan transaksi melalui QRIS, sehingga tidak ada kendala saat berdonasi.

Pelaksanaan yang baik akan sangat mempengaruhi kesuksesan penghimpunan ZIS, karena jika implementasinya lancar dan masyarakat merasa mudah, mereka akan lebih terdorong untuk berdonasi.

#### d. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan adalah proses memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Dalam konteks penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, pengendalian dilakukan dengan cara:

- 9) Monitoring transaksi untuk memastikan setiap donasi yang dilakukan melalui QRIS tercatat dengan akurat dan transparan. Hal ini penting agar donatur merasa yakin bahwa dana mereka digunakan untuk tujuan yang benar.
- 10) Evaluasi efektivitas penghimpunan ZIS melalui QRIS. BAZNAS melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS berhasil meningkatkan jumlah penghimpunan ZIS, serta apakah masyarakat merasa puas dengan cara ini.
- 11) Tindakan perbaikan jika ditemukan kendala atau kekurangan dalam proses penghimpunan, seperti jika ada masalah teknis dalam penggunaan QRIS atau jika donasi yang masuk lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Pengendalian yang efektif memastikan bahwa sistem penghimpunan ZIS berjalan dengan baik dan bisa terus diperbaiki sesuai kebutuhan.

## **2. Kendala dalam Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan**

Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga dapat dianalisis melalui empat pilar manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan:

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, beberapa kendala yang mungkin muncul yang pertama kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS untuk berdonasi. Sebagian besar masyarakat masih lebih nyaman dengan cara konvensional, seperti memberikan donasi secara langsung atau melalui transfer manual. Kedua, kesulitan dalam memperkirakan target penghimpunan ZIS yang realistis, karena penggunaan teknologi baru mungkin memerlukan waktu untuk diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini bisa membuat BAZNAS kesulitan dalam menetapkan target penghimpunan yang tepat di awal implementasi.

### **b. Pengorganisasian**

Dalam pengorganisasian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam pengelolaan sistem QRIS. Meskipun teknologi sudah tersedia, tidak semua petugas BAZNAS memiliki keahlian dalam mengelola sistem ini dengan baik. Kedua, koordinasi

yang kurang efektif dengan lembaga terkait, seperti bank penyedia layanan QRIS. Adanya masalah teknis atau administratif dapat menyebabkan terhambatnya aliran dana atau kesalahan dalam pencatatan transaksi.

#### c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kendala yang sering dihadapi yang pertama masalah infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak stabil, terutama di daerah-daerah terpencil di Kalimantan Selatan. Hal ini dapat mengganggu proses transaksi yang memerlukan koneksi internet yang lancar. Kedua kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan QRIS. Meskipun QRIS relatif mudah digunakan, masih banyak orang yang merasa kesulitan untuk melakukan transaksi digital, terutama jika mereka belum familiar dengan teknologi atau smartphone. Ketiga keterbatasan dalam fasilitas dan tempat yang menyediakan QRIS. Tidak semua tempat di Kalimantan Selatan memiliki infrastruktur yang mendukung penerapan QRIS secara luas, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan akses internet terbatas.

#### d. Pengontrolan

Dalam pengendalian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kesulitan dalam monitoring dan audit transaksi secara real-time. Sistem QRIS yang digunakan mungkin memerlukan pemantauan intensif untuk memastikan bahwa semua transaksi

tercatat dengan baik. Tanpa pengawasan yang ketat, mungkin ada kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan dana yang masuk. Kedua keterbatasan teknologi dalam pengendalian data. Beberapa kendala teknis, seperti kesalahan sistem atau masalah integrasi data antara sistem QRIS dengan sistem manajemen internal BAZNAS, bisa menyebabkan masalah dalam pengendalian dan evaluasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen penghimpunan ZIS melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah dilaksanakan dengan cukup efektif berdasarkan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Perencanaan dilakukan dengan menyusun strategi digitalisasi untuk memudahkan donasi. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan kerja sama dengan pihak terkait, seperti perbankan dan teknologi keuangan. Pelaksanaan difokuskan pada sosialisasi penggunaan QRIS dengan masyarakat melalui penyuluhan dan media sosial serta cetak, Pemasangan QRIS di tempat strategis dan Pelatihan kepada petugas dan serta relawan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin dan pelaporan transaksi secara transparan.
2. Kendala dalam penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan meliputi kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, masalah infrastruktur teknologi, serta tantangan dalam koordinasi dengan lembaga terkait. Selain itu, pemahaman yang rendah tentang QRIS dan keterbatasan fasilitas di daerah juga menghambat pelaksanaan. Di sisi pengendalian, masalah monitoring dan integrasi data sistem QRIS menjadi kendala dalam memastikan transparansi dan akurasi transaksi.

## **B. Saran-saran**

1. Saran untuk BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan: BAZNAS perlu memperkuat sosialisasi QRIS, mengoptimalkan pemasaran digital, memperluas kerja sama, serta meningkatkan transparansi dan evaluasi strategi *fundraising*.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya: Fokus pada efektivitas digitalisasi ZIS dengan membandingkan metode pembayaran serta menganalisis perilaku muzakki. Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap dampak digitalisasi dalam distribusi zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Dasar-dasar manajemen*—2014. Diambil 21 Oktober 2024, <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211986/dasar-dasar-manajemen>
- Nur Insani, 2021 *Peran BAZNAS dalam pengelolaan zakat*. Sleman : Deepublish, 2021
- Dyarini, 2023 *Manajemen Zakat Infaq Sedekah dan Wakaf*. Penerbit Litnus
- Ana Sriekaningsih, 2020. *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta : Andi 2020.
- M. Thobroni, 2008, *Mukjizat Sedekah*. Pustaka Marwa.
- Dharma Setiawan Negara, 2025, *Hukum dan Pembangunan*. Airlangga University Press.
- Neneng Nurhasanah, 2024, *Manajemen Ziswaf: D Dilengkapi Dengan Pembahasan Peran ZISWAF dalam pengelolaan SDGS*.
- Zarkasih, 2021, *Analisa penerapan nilai-nilai maqashid syariah pada undang-undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat*.
- Triska Dewi Pramitasari, 2025, *Masa Depan Perbankan: Transformasi Digital Menuju Bank 4.0*.
- Julang aryowiloto, 2024, *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali*. Jejak Publisher
- Warner, B. (2013). *From the Ground Up: Digital Fundraising for Nonprofits*. Tangram Editions.
- Kanter, B., & Fine, A. (2010). *The Networked Nonprofit: Connecting with Social Media to Drive Change*. Jossey-Bass.
- Mansfield, H. (2012). *Mobile for Good: A How-To Fundraising Guide for Nonprofits*
- Rosso, H. A., & Associates. (2022). *Achieving Excellence in Fund Raising*
- Sargeant, A., & Jay, E. (2004). *Fundraising Management: Analysis, Planning and Practice*. Routledge.

## JURNAL

*Darmawan et al. - implementation of business intelligence concept for me.*

Fadillah, a. Z., rusadi, p. O., & karsinih, a. (2022). Digitalization of (zis) zakat infaq and shadaqah through the use of qris

(case study: generation z). *Airlangga international journal of islamic economics and finance*, 5(02), article 02. <https://doi.org/10.20473/aijief.v5i02.42027>

Hariyanti, s., & rahmawati, s. (2022). Strategi pengelolaan zis pada musim pandemi covid-19 (studi pada baznas sidoarjo).

*Reinforce: journal of sharia management*, 1(1), 46–63. <https://doi.org/10.21274/reinforce.v1i1.5487>

Ludigdo, d. U. (2015). *Makna uang dalam perspektif mahasiswa Akuntansi (studi pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang).*

Tantriana, d., & rahmawati, l. (2019). The analysis of surabaya muzaki's preference for zakat payment through zakat digital method. *International conference of zakat*. <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.118>

Tarantang, j., awwaliyah, a., astuti, m., & munawaroh, m. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1),60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

Wahyono, t. (2022). Qris as a fundraising strategy of zis funds. *Proceeding of saizu international conference on transdisciplinary religious studies*, 134–140. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2022.234>

*Zis (zakat infaq sedekah): tantangan dan potensi pemberdayaan ekonomi umat—fikkia*. Diambil 8 november 2024, dari <https://fikkia.unair.ac.id/zis-zakat-infaq-sedekah-tantangan-dan-potensi-pemberdayaan-ekonomi-umat/>

*Muhamad abriyansyah, 2023, analysis of factors affecting interest in paying zakat, infaq and sadaqa (zis) through e-wallets.*

## Skripsi

Arifki, a. *jurusan manajemen dakwah fakultas ushuluddin, adab dan dakwah universitas islam negeri k.h. Abdurrahman wahid pekalongan 2022.*

Herony, r. *Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya program studi diploma iii administrasi perkantoran fakultas ekonomi universitas andalas.*

Oleh, d., & islami, I. H. *Pendistribusian zakat infaq shadaqah wakaf dan fidyah di daerah tauhid peduli unit lampung barat skripsi.*

### Website

Ainiyah 2021. *Analisis manajemen fundraising zakat infaq shadaqah (zis) di lembaga amil zakat infaq shadaqah muhammadiyah (lazismu) jember.*

Baznas optimis peningkatan pengelolaan zakat nasional 2022 tumbuh 52 persen—*baznas.* (t.t.). Diambil 8 november 2024, dari [https://baznas.go.id/press\\_release/baca/baznas\\_optimis\\_peningkatan\\_pengelolaan\\_zakat\\_nasional\\_2022\\_tumbuh\\_52\\_persen/1331](https://baznas.go.id/press_release/baca/baznas_optimis_peningkatan_pengelolaan_zakat_nasional_2022_tumbuh_52_persen/1331) Diambil 1 desember 2024, dari <https://www.puskasbaznas.com/>

*Indonesia.go.id—transaksi qris melonjak 226,54%, revolusi pembayaran digital di indonesia.* Diambil 9 november 2024, dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8434/transaksi-qris-melonjak-226-54-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia>

Nur malik ibrahim, 2019. *Strategi fundraising berbasis media sosial di baitul maal hidayatullah (bmh) perwakilan bengkulu.*

Ainiyah 2021. *Analisis manajemen fundraising zakat infaq shadaqah (zis) di lembaga amil zakat infaq shadaqah muhammadiyah (lazismu) jember.*

Ambarwati, 2022. *Analisis pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi penyandang disabilitas (studi kasus program difabel creative center daerah tauhid peduli jakarta)*

Arifki, a. *Jurusan manajemen dakwah fakultas ushuluddin, adab dan dakwah universitas islam negeri k.h. Abdurrahman wahid pekalongan 2022.*

Arifki—*jurusan manajemen dakwah fakultas ushuluddin, adab.*

Baznas optimis peningkatan pengelolaan zakat nasional 2022 tumbuh 52 persen—*baznas.* Diambil 8 november 2024, dari [https://baznas.go.id/press\\_release/baca/baznas\\_optimis\\_peningkatan\\_pengelolaan\\_zakat\\_nasional\\_2022\\_tumbuh\\_52\\_persen/1331](https://baznas.go.id/press_release/baca/baznas_optimis_peningkatan_pengelolaan_zakat_nasional_2022_tumbuh_52_persen/1331)

Darmawan et al. - *implementasi konsep business intelligence*

*Dasar-dasar manajemen—2014.* Diambil 21 oktober 2024, dari <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211986/dasar-dasar-manajemen>

Evi kartika hariyani, 2023. *Analisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital (studi pada Masyarakat kec. Padangsidempuan selatan)*

- Fadillah, a. Z., rusadi, p. O., & karsinih, a. (2022). Digitalization of (zis) zakat infaq and shadaqah through the use ofQris (case study: generation z). *Airlangga international journal of islamic economics and finance*, 5(02), article 02. <https://doi.org/10.20473/aijief.v5i02.42027>
- Hariyanti, s., & rahmawati, s. (2022). Strategi pengelolaan zis pada musim pandemi covid-19 (studi pada baznas sidoarjo).  
*Reinforce: journal of sharia management*, 1(1), 46–63. <https://doi.org/10.21274/reinforce.v1i1.5487>
- Herony, r. (t.t.). *Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya program studi diploma iii administrasi perkantoran fakultas ekonomi universitas andalas.Home*. Diambil 1 desember 2024, dari <https://www.puskasbaznas.com/>
- Indonesia.go.id—transaksi qris melonjak 226,54%, revolusi pembayaran digital di indonesia.* (t.t.). Diambil 9 november 2024, dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8434/transaksi-qris-melonjak-226-54-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia>
- Ludigdo, d. U. (2015). *Makna uang dalam perspektif mahasiswa Akuntansi (studi pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang)*.
- M. Thobroni, 2008, mukjizat sedekah.*
- Muhamad abriyansyah, 2023, analysis of factors affecting interest in paying zakat, infaq and sadaqa (zis) through e-wallets.*
- Nur malik ibrahim 2019, strategi fundraising berbasis media sosial di baitul maal hidayatullah (bmh) perwakilan bengkulu.*
- Oleh, d., & islami, l. H. *Pendistribusian zakat infaq shadaqah wakaf dan fidyah di daerah tauhid peduli unit lampung barat skripsi.*
- Qur'an kemenag.* Diambil 16 september 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rara monica, 2022. Strategi optimalisasi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah melalui digital qris di baznas provinsi bengkulu Rusdiana— fakultas ekonomi dan bisnis universitas diponegoro. Standar\_laboratorium\_manajemen\_zakat.*
- Supriani anggreiny, 2021. Strategi penghimpunan zis (zakat, infaq dan sedekah) melalui digital qris di baznas provinsi kalimantan tengah*
- Tantriana, d., & rahmawati, l. (2019). The analysis of surabaya muzaki's preference for zakat payment through zakat digital method. *International conference of zakat*. <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.118>

Terjemahan kemenag. (2019). *Qs. Al-baqarah ayat 43*. Tika widiastuti, 2019, *handbook zakat*.

*Transaksi qris di kalsel masih rendah—kompas.id*.diambil 19 desember 2024, dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/11/transaksi-qris-di-kalsel-masih-rendah>

Triska dewi pramitasari, 2025, *masa depan perbankan: transformasi digital menuju bank 4.0*.

Umar, 2023. *Wakaf uang melalui program qris menurut hukum*

*Islam (studi lembaga wakaf uang unisia yayasan badan wakaf universitas islam indonesia)*

Wahyono, t. (2022). Qris as a fundraising strategy of zis funds. *Proceeding of saizu international conference on transdisciplinary religious studies*, 134–140. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2022.234>

Zarkasih, 2021, *analisa penerapan nilai-nilai maqashid syariah pada undang-undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat*.

*Zis (zakat infaq sedekah): tantangan dan potensi pemberdayaan ekonomi umat—fikkia*. Diambil 8 november 2024, dari <https://fikkia.unair.ac.id/zis-zakat-infaq-sedekah-tantangan-dan-potensi-pemberdayaan-ekonomi-umat/>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama	: H. Saddam Nurhidayat, S.H.I
Umur	: 34
Jabatan	: Kepala Bidang Pengumpulan
No Hp/WA	: 085248392224

### B. Daftar Pertanyaan

#### Indikator Manajemen Penghimpunan

##### 1. Jumlah Dana yang Dihimpun

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana pencapaian penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam periode tertentu?
  - o Apakah target penghimpunan dana yang ditetapkan tercapai? Jika ya, faktor apa yang mendukung keberhasilannya? Jika tidak, apa kendalanya?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah dana yang dihimpun?
  - o Apakah ada evaluasi berkala terkait pencapaian target penghimpunan dana?

## **2. Rasio Biaya terhadap Penghimpunan**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana pengelolaan biaya untuk kegiatan penghimpunan dana?
  - o Bagaimana efisiensi biaya dihitung dalam kaitannya dengan dana yang berhasil dihimpun?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Apa tantangan utama dalam menjaga efisiensi biaya penghimpunan dana?
  - o Bagaimana perbandingan biaya dengan hasil penghimpunan dana dari waktu ke waktu?

## **3. Jumlah Donatur atau Kontributor**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana jumlah donatur atau kontributor yang berhasil dihimpun selama periode tertentu?
  - o Apa strategi yang digunakan untuk menarik donatur baru?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Bagaimana BAZNAS menjangkau berbagai segmen masyarakat untuk menjadi donatur?
  - o Apa kendala yang dihadapi dalam menjangkau dan melibatkan donatur?

## **4. Tingkat Retensi Donatur**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana strategi BAZNAS dalam mempertahankan donatur agar tetap berkontribusi?
  - o Apa saja faktor yang memengaruhi tingkat retensi donatur di BAZNAS?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Bagaimana data donatur dikelola untuk memantau kontribusi berkelanjutan?
  - o Apakah ada program khusus untuk meningkatkan loyalitas donatur?

## **5. Pengaruh Komunikasi dalam Penghimpunan Dana**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana peran komunikasi dalam menarik donasi untuk BAZNAS?
  - o Seberapa efektif kampanye komunikasi dalam meningkatkan jumlah

donatur?

- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Apa media komunikasi yang paling sering digunakan untuk menjangkau donatur?
  - o Bagaimana evaluasi efektivitas kampanye komunikasi yang dilakukan?

## **6. Tingkat Keterlibatan Relawan dalam Penghimpunan Dana**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana peran relawan dalam kegiatan penghimpunan dana di BAZNAS?
  - o Seberapa besar kontribusi relawan dalam mendukung kegiatan penghimpunan dana?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Apakah ada program khusus untuk merekrut dan melatih relawan?
  - o Bagaimana pengaruh keterlibatan relawan terhadap pencapaian target penghimpunan dana?

## **Indikator ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah)**

### **1. Pemahaman dan Kesadaran Muzakki**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat?
  - o Apakah kemudahan transaksi menggunakan QRIS meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Bagaimana respon masyarakat terhadap sistem pembayaran ZIS melalui QRIS?

### **2. Kepercayaan terhadap BAZNAS**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS sebagai pengelola ZIS?
  - o Apakah transparansi penggunaan dana ZIS melalui QRIS sudah sesuai harapan masyarakat?

### **3. Kemudahan Bertransaksi**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana pengalaman masyarakat dalam melakukan pembayaran ZIS melalui QRIS?

### **Indikator Digitalisasi QRIS**

#### **1. Penggunaan Teknologi Digital**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana pemanfaatan QRIS dalam mendukung penghimpunan ZIS secara digital?
  - o Apakah teknologi digital lainnya sudah terintegrasi dalam pengelolaan ZIS?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Apa inovasi yang dilakukan dalam penggunaan teknologi digital untuk penghimpunan ZIS?
  - o Bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi penghimpunan dana?

#### **2. Kepatuhan Syariah dalam Teknologi**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Apakah QRIS sebagai alat pembayaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
  - o Bagaimana validitas dan kehalalan transaksi berbasis digital dijamin?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Apa proses verifikasi syariah yang dilakukan sebelum implementasi QRIS?

#### **3. Literasi Digital Masyarakat**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan QRIS?
  - o Apakah masyarakat sudah siap mengadopsi teknologi digital untuk pembayaran ZIS?

#### **4. Efisiensi dan Inovasi**

- **Pertanyaan Utama:**
  - o Bagaimana efisiensi biaya dan waktu dalam transaksi ZIS melalui QRIS?
  - o Apa inovasi layanan berbasis digital yang telah dilakukan untuk meningkatkan penghimpunan ZIS?
- **Pertanyaan Tindak Lanjut:**
  - o Apakah inovasi digital yang dilakukan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat?
  - o Bagaimana evaluasi keberhasilan inovasi digital yang diterapkan?

**PERTANYAAN DASAR:**

1. Paling banyak penghimpunan dana yang mana antara zakat, infaq dan sedekah? dan apa alasannya jadi seperti itu?
2. Mengapa masih sedikit tingkatan laporan tahunan yang ada di tahun 2021 dan 2022, Sedangkan di tahun 2023 melonjak sangat tinggi?
3. Apakah dengan adanya QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berpengaruh atau tidak terhadap melonjaknya penghimpunan dana di sana dan laporan tahunannya? Apa alasannya?
4. Para Muzakki paling banyak membayar dana zakat, infaq dan sedekah lewat apa? Antara jemput bola, digital QRIS atau yang lainnya dan apa alasannya?
5. Apa saja kendala yang di hadapi oleh pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui digital QRIS?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

<b>NO.</b>	<b>DATA PRIBADI</b>		
1. Nama	: Hilma Nur Anisa		
2. Alamat	: Amawang Kanan, Kandangan		
3. Tempat/Tanggal Lahir	: Kandangan, 13 September 2002		
4. Jenis Kelamin	: Perempuan		
5. Status	: Belum Kawin		
6. Agama	: Islam		
7. Kewarganegaraan	: WNI		
8. NIM	: 200105020095		
9. Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam		
10. Jurusan/Prodi	: Perbankan Syariah		
11. Angkatan	: 2020		
12. E-mail	: hilmanuranisa376@gmail.com		
13. Kontak Person	: 082159695394		
14. Orang Tua			
Ayah	: Syafrudin		
Pekerjaan	: Petani		
Ibu	: Misbah		
Pekerjaan	: Karyawan Honoror		
<b>15. ORGANISASI DAN LAINNYA</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Periode</b>	
No.	Nama Organisasi		
1.	HMJ Perbankan Syariah	Anggota Bidang Minat dan Bakat	2022-2023
2.	Sanggar Kereta & Stasiun Seni	Ketua Bidang Tari	2022-2023
<b>16. PENDIDIKAN</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Periode 2008-2014</b>	
No.	Nama Sekolah		
1.	MIN 1 Hulu Sungai Selatan	-	
2.	MTSN 1 Hulu Sungai Selatan	-	2014-2017
3.	MAN 2 Hulu Sungai Selatan	Agama	2017-2020
4.	UIN Antasari Banjarmasin	Perbankan Syariah	2020-Sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 678 3434,  
e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id), website: [febi.uin-antasari.ac.id](http://febi.uin-antasari.ac.id)

**PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor : B-841/Un.14/II.5/PS.S1/PP.00.9/10/2023

Setelah kami mempelajari dan diadakan perbaikan seperlunya atas rencana penelitian Saudara (i):

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Program Studi : S.1/Perbankan Syariah  
Judul : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Pada BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kami dapat menyetujui rencana penelitian (proposal) tersebut. Sebagai pembimbing kami tetapkan sebagai berikut:

Dosen Pembimbing Skripsi : Atika Zahra Maulida, SHI., MSI

Saudara (i) diharapkan segera melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Skripsi guna mendapatkan arahan dalam rangka persiapan pembuatan skripsi selanjutnya.

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.

Banjarmasin, 04 Oktober 2023  
Ketua Prodi Perbankan Syariah



*[Signature]*  
Hilma Sayyid, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19830526 201101 2 007

Tembusan :

1. Rektor UIN Antasari (sebagai laporan);
2. Dosen Pembimbing;
3. Mahasiswa (i) ybs;
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: febmaj@uin-antasari.ac.id / febu.uinantasari@gmail.com website: febu.uin-antasari.ac.id

Hal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

**Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Cq. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Antasari Banjarmasin**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya berkenan menyetujui perubahan skripsi saya yang berjudul:

Judul Sebelumnya

**MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH)  
MELALUI DIGITAL QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN  
STANDARD) PADA BAZNAS KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Judul Baru

**MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH)  
MELALUI DIGITAL QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN  
STANDARD) PADA BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Perubahan judul ini adalah merupakan kendala yang dihadapi di lapangan. Adapun alasan perubahan judul dan perbedaan mendasar antara judul sebelumnya dengan judul baru yang diajukan adalah:

Judul sebelumnya di tolak oleh BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena fasilitas dan wadah disana tidak memadai.

dan bersama surat ini saya lampirkan kelengkapan persyaratan sebagai berikut :

- Proposal skripsi yang telah diperbaiki.
- Fotokopi atau hasil pindaian KTM
- Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Skripsi
- Surat Keterangan Telah Ujian Proposal

Demikian permohonan ini disampaikan.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing,

Atika Zahra Maulida, S.H.I, M.S.I  
NIP. 198810132019032014

Pemohon,

Hilma Nur Anisa  
NIM. 200105020095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [feb@uin-antasari.ac.id](mailto:feb@uin-antasari.ac.id) website: [feb.uin-antasari.ac.id](http://feb.uin-antasari.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024 telah dilaksanakan ujian proposal skripsi atas nama:

Nama/NIM : Hilma Nur Anisa / 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dengan susunan tim Penguji sebagai berikut:

Penguji (Pembimbing): Atika Zahra Maulida, S.H.I., M.S.I  
Penguji (Eksternal) : Muhammad Noval, M.Si.  
Notulen : Annisa Mahfuzah, M.H

Hasil Ujian Proposal Skripsi dinyatakan :

~~Diterima~~ / diterima dengan perbaikan / ~~ditolak~~\*

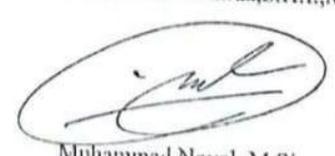
Catatan pelaksanaan ujian proposal:

Banjarmasin, Kamis, 21 Maret 2024

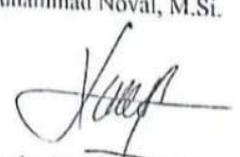
1. Penguji (Pembimbing)

  
Atika Zahra Maulida, S.H.I., M.S.I

2. Penguji (Eksternal)

  
Muhammad Noval, M.Si.

3. Notulis

  
Annisa Mahfuzah, M.H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 6783434 Banjarmasin 70235  
e-mail: [feb@uin-antasari.ac.id](mailto:feb@uin-antasari.ac.id) website: [www.feb.uin-antasari.ac.id](http://www.feb.uin-antasari.ac.id)

Nomor : B-1551/Un.14/III.5/TL.00/11/2024  
Sifat : -  
Lamp : 1 Berkas  
Hal : Permohonan Izin Riset

29 Nopember 2024

**Yth. Kepala BAZNAS Provinsi Kalsel**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat. Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menyampaikan permohonan untuk diberikan izin riset kepada:

Nama	: Hilma Nur Anisa
NIM	: 200105020095
Tempat/Tanggal Lahir	: Kandangan, 13 September 2002
Semester/Jurusan	: IX / Perbankan Syariah
Tahun Akademik	: 2023/2024
Alamat	: Jl. Asam cangkuk, Desa Amawang Kanan, rt.03, rw.02, Kec. Kandangan
Waktu Riset	: 2 Desember 2024 s.d. 2 Februari 2025
Judul Skripsi	: Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan (Sebagaimana Proposal Terlampir).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar kiranya berkenan membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan terkait dengan riset tersebut.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM) UIN antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Dekan,

Sukami

*Lebih Baik Melayani, Melayani Lebih Baik.*



Nomor : 55/B/BAZNAS-KALSEL/4/III/2025 Banjarmasin, 29 Syakban 1446 H  
Lampiran : - 28 Februari 2025 M  
Perihal : Pemberitahuan Penyelesaian Riset/Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Antasari Banjarmasin  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,*

Teriring salam dan doa semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amiin.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin perihal permohonan izin penelitian untuk Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah diberikan data dan informasi yang diperlukan terkait dengan riset tersebut. Riset yang dilaksanakan untuk keperluan tugas akhir berlangsung dengan baik dan telah selesai dilaksanakan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

  
Drs. H. Mawardy Hatta, M.Ag.  
Wakil Ketua IV

Kantor Sekretariat :  
Jl. Jend. Sudirman No. 1 Komp. Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin  
Telp. 62-511-336-1333, Fax : 62-511-336-1333  
Email : baznasprov.kalsel@baznas.go.id website : www.baznaskalsel.org



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: feb.mai@uin-antasari.ac.id / febi.uinantasari@gmail.com website: febi.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SHI., MSI

CATATAN PEMBIMBING I

- Perbaiki di Penelitian terdahulu di bab 1
- Cati indikator masalahnya di bab 2

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: febimal@uin-antasari.ac.id / febi.unantasari@gmail.com website: febi.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SHL., MSI

**CATATAN PEMBIMBING I**

- Di Fokuskan materi di bab 2 dan masalah  
terbang indikatornya.
- Spasi Fontnya 2 (ukuran)

 18/11/2024

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

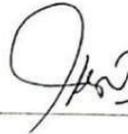
Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67634343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: febma@uain-antasari.ac.id / febu@uainantasari@gmail.com website: febu.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SH., MSI

CATATAN PEMBIMBING I

- matriks Penulisan di ubah sesuai Pedoman Skripsi: kerbau
- Mencari macam - macam Zakat
- Tampilkan dalam bentuk grafik
- Mencari data baznas dalam bentuk tabel atau grafik  
Sedaya lebih menarik

 26/11/2024

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: [info@uin-antasari.ac.id](mailto:info@uin-antasari.ac.id) / [lib@uin-antasari.ac.id](mailto:lib@uin-antasari.ac.id) / [web@uin-antasari.ac.id](mailto:web@uin-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SHI., MSI

**CATATAN PEMBIMBING I**

- Perbaiki definisi operasional
- Tambahkan macam-macam infaq dan sedekah
- Teori: tambahkan infaq dan sedekah (zakat)
- D: Perbaiki dibasis digitalisasi
- Jud: diganti QRIS

*Atika* 10/12/2024

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235

e-mail: febma@uin-antasari.ac.id / febu@uin-antasari.ac.id website: febu.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SHI., MSI

**CATATAN PEMBIMBING I**

- Nomor halamannya
- Di deskripsikan data di buat tabel, urutkan penelitian kiba dan dengan referensi buku
- Tulis sumbernya juga ditimana
- Di analisis data di jelaskan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian dari masing-masing manajemen Penghimpunan dan ZIS di baznas Banjarmasin.
- Di urutkan samanya dengan penelitian terdahulu

*Atika* 4/2/2025

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: febanjar@uin-antasari.ac.id / febanjar@uin-antasari@gmail.com website: febanjar.antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SHL., MSI

CATATAN PEMBIMBING I

- Di bab 4, di Pengajian data nomor 2 (Deskripsi data tulisannya masih jadi hasil wawancara
- Di tabel tulis nomor 1. aja karena informan Cuma satu, jadi di aspek itu tambah dehannya masing-masing a. b. c. d. dan seterusnya.
- Judul di bab 2, Huruf Kapital semua
- kesimpulannya belum simbol, terlalu panjang. lebih Pendek.
- Fontnya Timesnew roman, Fontnya berubah di Analisis data
- Di hasil penelitian dari ke-3 bab 1 di Ubah dari Penelitian mana, di bedakan juga selain digabung
- Di kendalaanya di Singkati lagi
- Di Analisis data, di Singkati lagi. Semesta juga terlalu Panjang

13/2/2025

Catatan:

- Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
e-mail: [febimas@uin-antasari.ac.id](mailto:febimas@uin-antasari.ac.id) / [feb.unantasari@gmail.com](mailto:feb.unantasari@gmail.com) website: [feb.uin-antasari.ac.id](http://feb.uin-antasari.ac.id)

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SHI., MSI

CATATAN PEMBIMBING I

- Tambahkan referensi dari buku
- Perbaiki daftar pustaka
- Perbaiki tentang Perencanaan di hasil Penelitian

17/3/2025

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777055 Banjarmasin 70235  
e-mail: feban@uin-antasari.ac.id / febu.antasari@gmail.com website: febu.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan  
Pembimbing I : Atika Zahra Maulida, SH., MSI

CATATAN PEMBIMBING I

- Acc  
- Masu sidang

22/4/2025

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing I / Pembimbing II
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 6763434-6777956 Banjarmasin 70235  
e-mail: febi@uin-antasari.ac.id febi.antasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

**SURAT PENETAPAN BEBAS PLAGIASI**  
Nomor : B- 121 /Un.14/III.5/PS.S1/PP.00.9/06 /2025

Memperhatikan surat permohonan Saudara (i) dan hasil Rapat Tim Pemeriksa Plagiasi Tugas Akhir/ Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, maka kami dapat memberikan Surat Keterangan Bebas Plagiasi atas nama Saudara (i) :

Nama : Hilma Nur Anisa  
NIM : 200105020095  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Dengan demikian, skripsi Saudara (i) dinyatakan :

**BEBAS PLAGIASI**  
Dengan Presentasi Plagiat 17 %

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.



Banjarmasin, 03 Juni 2025  
Kepada Jurusan

Faith El Wafa